



**UPAYA GURU BK DALAM MENGURANGI PROKRASTINASI
HOMEWORK SISWA KELAS VIII MELALUI
KUNJUNGAN RUMAH DI MTS YAPDII
TAHUN AJARAN 2019/2020**

PROPOSAL SIKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

OLEH:

SANIAH BERUTU

0303163205

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**UPAYA GURU BK DALAM MENGURANGI PROKRASTINASI
HOMEWORK SISWA KELAS VIII MELALUI
KUNJUNGAN RUMAH DI MTS YAPDI
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Saniah Berutu
NIM.0303163205**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

**Irwan S, MA
NIP. 19740527 199803 1 002**

Pembimbing II

**Ahmad Syarqawi, M. Pd
NIB. 1100000095**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK



Nama : Saniah Berutu

NIM : 03.03.16.32.05

FAK/Jurusan : FITK/ Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing : Irwan S, MA.

Ahmad Syarqawi, M. Pd.

Judul Skripsi : Upaya Guru BK dalam Mengurangi Prokrastinasi *Homework* Siswa Kelas VIII Melalui Kunjungan Rumah di MTs YAPDI Tahun Ajaran 2019/2020

Kata kunci : Guru BK, Prokrastinasi *Homework* dan Kunjungan Rumah

Penelitian ini dilakukan di MTs Yayasan Pembangun Didikan Islam. Adapun tujuannya adalah 1) Mengetahui tingkat prokrastinasi *homework* di MTs YAPDI. 2) Mengetahui upaya guru BK mengurangi prokrastinasi *homework* siswa di MTs YAPDI, 3) Mengetahui factor penghambat guru BK dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa di MTs YAPDI. Subjek dari penelitian ini adalah guru BK yang telah melakukan upaya berkaitan dengan mengurangi prokrastinasi *homework* siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap upaya guru BK dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa kelas VIII melalui kunjungan rumah di MTs YAPDI. Analisis ada menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa 1) tingkat prokrastinasi *homework* siswa masih tinggi. Hal ini masih banyak terlihat siswa yang melakukan pekerjaan rumah di dalam kelas. 2) upaya yang dilakukan guru BK untuk mengurangi prokrastinasi *homework* melalui kunjungan rumah adalah menumbuhkan motivasi untuk memanfaatkan waktu dengan baik, meningkatkan motivasi belajar dan menambahkan rasa bertanggungjawab atas pekerjaan rumah yang diberikan guru. 3) faktor penghambat guru BK dalam mengurangi prokrastinasi *homework* adalah siswa tidak bias memeneg waktu, kurang motivasi belajar dari keluarga dank arena juga minimnya waktu yang digunakan dalam pelaksanaan BK karena guru BK hanya bias masuk ketika jam guru mata pelajaran tidak masuk.

**Mengetahui,
Pembimbing I**

**Irwan S, MA
NIP. 197405271998031002**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beriringan salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru BK dalam mengurangi prokrastinasi *homework* Siswa Kelas VIII melalui kunjungan rumah di MTs YAPDI Tahun Ajaran 2019/2020” adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun peneliti untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT, yang memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dan selalu memebrikan jalan keluar di setiap permasalahan khususnya dalam menyiapkan kripsi ini.
2. Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

4. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si. sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam, Bapak/Ibu Dosen FITK, Para staf dan pegawai FITK UIN SU yang telah banyak mengarahkan, membimbing dan membantu peneliti selama mengikuti studi di Fakultas Tarbiyah.
5. Irwan S, S.Ag M.A dan juga kepada Ahmad Syarqawi, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dan memotivasi saya selama menegrikan skripsi ini.
6. Pihak Sekolah MTs YAPDI yang telah memberi izin dan memberikan informasi sehubungan dengan pengumpulan data pada penelitian ini.
7. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda (Moan Berutu) dan Ibunda (Masri Padang) yang telah memberikan doa serta motivasi kepada peneliti selama mengikuti pendidikan di UIN SU. Dan dengan kegigihan ayah dan ibu mendorong peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan dan memurahkan rahmat, inayah dan hidayahnya kepada mereka.
8. Kepada kakak saya Asniaty Berutu, dan kepada adik saya Novita Berutu, Eka Wati Berutu, Ramadhan Berutu, Irma Roliani Berutu dan Hadi Husni Berutu, telah memberikan doa serta motivasi kepada peneliti selama mengikuti pendidikan di UIN SU.
9. Rekan-rekan sejurusan BKI Stambuk 2016, saya mengucapkan terima kasih yang telah banyak memberikan informasi, doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Alm. Nurhaida Tanjung, Hasbullah Siberani, Alm. Ir. Alim Muddin Sibarani, Nur Atikah Sibarani sudah membesarkan,

mendidik dan memberikan saya tempat tinggal yang nyaman di Yayasan Panti Asuhan YAPDII sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

11. Terkhusus kepada Ustaz Zainal Abidin, M. Pd.I saya ucapkan terimakasih karena sudah membantu dan menyemangati saya dalam setiap hal untuk melanjutkan pendidikan saya hanya Allah SWT yang akan membalasnya dikemudian hari nanti Amin.
12. Terima kasih juga penulis ucapkan buat Sardipo Girsang yang sudah menemani penulis menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.
13. Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Elvi Yanti, Erdina Cahyani, Siti Rohana, dan semua sahabat BKI-2, yang telah banyak memberikan informasi, doa serta dorongan dan semangat selama saya mengerjakan proses proposal skripsi ini.
14. Dan semua pihak-pihak terkait yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala motivasi nya serta bantuannya. Semoga Allah SWT emmbalas perbuatan baik kalian amin.

Peneliti menyadari masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oelh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat saya harapkan. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal'Alamin Assalamualaikum Wr.Wb.

Medan, April 2020

Peneliti

Saniah Berutu
NIM.0303163205

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Guru BK dan Masalahnya	9
1. Pengertian Guru BK	9
2. Syarat-syarat Guru BK	11
3. Tujuan Guru BK	14
4. Fungsi Guru BK	16
B. Prokrastinasi	17
1. Pengertian Prokrastinasi	17
2. Aspek-Aspek Prokrastinasi	20
3. Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi	22
4. Prokrastinasi dalam Keislaman	24
C. <i>Homework</i> (pekerjaan rumah)	25
1. Pengertian <i>Homework</i> (pekerjaan rumah)	25
2. Cara Memberikan <i>Homework</i> (pekerjaan rumah)	28
3. Keuntungan Memberikan <i>Homework</i> (pekerjaan rumah)	29
D. Kunjungan Rumah	30
1. Pengertian Kunjungan Rumah	30
2. Tujuan Kunjungan Rumah	31
3. Komponen Pokok Kunjungan Rumah	32
4. Teknik Kunjungan Rumah	34
5. Pelaksanaan Kunjungan Rumah	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat Penelitian	40
1. Lokasi Penelitian	40

2. Waktu Penelitian.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi	42
2. Wawancara	42
3. Dokumentasi.....	43
D. Analisis Data	43
E. Keabsahan Data.....	44
F. Prosedur Penelitian.....	46
BAB IV	48
TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	48
A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Pemangun Didikan Islam Indonesia	48
2. Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Pembangun Didikan Islam	49
3. Visi dan Misi MTs YAPDI Medan.....	50
4. Struktur Organisasi dan Mekanisme Kerja MTs YAPDI Meda	50
5. Suber Daya Madrasah Tsanawiyah Swasta Pembangun Didikan Islam.....	53
6. Identitas Guru BK	57
7. Data Siswa	57
8. Sarana dan Prasarana MTs YAPDI	58
B. Temuan Khusus.....	59
1. Prokrastinasi <i>homework</i> Siswa.....	59
2. Upaya Guru BK Mengurangi Prokrastinasi <i>homework</i> siswa melalui Kunjungan Rumah di MTs YAPDI Medan	60
3. Faktor yang menghambat Guru BK dalam Mengurangi Prokrastinasi <i>homework</i> siswa di MTs YAPDI Medan.	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Prokrastinasi <i>homework</i> Siswa.....	66
2. Upaya Guru BK Mengurangi Prokrastinasi <i>homework</i> siswa melalui Kunjungan Rumah di MTs YAPDI Medan	68
3. Faktor yang menghambat Guru BK dalam Mengurangi Prokrastinasi <i>homework</i> siswa di MTs YAPDI Medan.....	71

BAB V KESIMPULAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN I LEMBAR OBSERVASI	78
LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA	80
DOKUMENTASI	85

BAB I

PANDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan guru (pendidik).¹ Sama halnya dengan Madrasah, Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada di bawah naungan departemen agama.² Perbedaannya hanya terletak disegi keislamannya saja.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan dasar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung di sekolah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani kearah terbentuknya kepribadian utama yaitu keperibadian yang berkualitas. Umumnya generasi penerus bangsa kurang peduli terhadap persoalan dilingkungan sosialnya, berfikir instan dan sempit, ingin berhasil tanpa berkerja keras tidak peduli terhadap masa depan, dan hanya berfikir untuk saat ini saja.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku dan sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah atau madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal disamping secara formal yaitu sekolah, madrasah

¹ Abdullah Idi, (2011), *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Raja grafindo parsada, hal. 142.

² Ridlwan Nasir, (2010), *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar, h. 90.

dan institusi-institusi lainnya. Pendidikan juga dapat berlangsung dengan cara mengajar diri sendiri (*self-instruction*).³

Dalam sekolah banyak kali berbagai permasalahan. Masalah-masalah tersebut merupakan hambatan dalam usaha mencapai suatu tujuan pendidikan. Mengenai masalah belajar yang terjadi pada siswa biasanya kurang memiliki kebiasaan yang baik misalnya seperti, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, malas belajar, dan lain-lain. Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah sering sekali tidak dapat dihindari walaupun dengan metode pengajaran yang lebih baik.

Semua ini dikarenakan anak yang berusia 11-16 tahun adalah anak yang berada pada masa pubertas dimana pada masa pubertas ini anak akan mengalami prestasi yang rendah karena dengan cepatnya pertumbuhan fisik maka tenaga semakin melemah dan ini mengakibatkan bosan pada setiap kegiatan melibatkan individu. Pada masa ini dimana biasanya bergairah untuk sekolah menjadi malas sekolah,⁴ seperti halnya menunda-nunda atau prokrastinasi siswa dalam pekerjaan rumah (PR).

Setiap individu memiliki caranya sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Ada individu yang ingin cepat untuk menyelesaikan, ada pula yang menunda menyelesaikan dengan beraneka ragam bentuk alasan. Alasan yang biasanya yaitu karena masih banyak waktu, atau karena masih ada pekerjaan lain yang belum diselesaikan, ada juga yang sengaja mengerjakannya dekat dengan waktu *deadline* yang ditentukan.

³ Muhibbinsyah, (2009), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 10-11.

⁴ Elizabeth B. Hurlock, (1980), *Psikologi Perkembangan (Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*, Jakarta : Erlangga, hal.197.

Bimbingan adalah suatu istilah yang luas dan biasanya dipakai dalam program umum sekolah. Pelayanannya ditujukan demi membantu para murid untuk menyusun dan melaksanakan rencananya dan mencapai penyesuaian yang memuaskan dalam kehidupannya. Konseling biasanya dilihat sebagai bagian dari program pelayanan bimbingan yang ditujukan kepada murid yang mempunyai masalah pribadi dan mereka tidak mampu memecahkannya sendiri.

Guru BK bertujuan untuk membantu siswa untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan.

Prokrastinasi merupakan masalah serius yang membawa konsekuensi bagi pelakunya.⁵ Konsekuensi dari prilakunya prokrastinasi itu sendiri membawa dampak *pro* dan *kontra* terhadap kondisi psikologis dan fisiologis sang pelaku. Dampak yang didapatkan pelaku bisa bersifat negatif yaitu dari internal dan eksternal. Secara internal, prokrastinasi dapat menyebabkan seseorang merasakan frustrasi, marah, dan rasa bersalah.

Secara eksternal prokrastinasi bisa menyebabkan keterlambatan dalam bidang akademik, hilangnya kesempatan untuk berprestasi, serta hilangnya waktu yang sia-sia. Pada sisi lain, prokrastinasi juga bisa berdampak positif bagi pelaku. Hampir dalam semua kasus, perilaku penundaan melindungi kita dari perasaan yang tidak menyenangkan.

⁵ Gunawinata, (2008), *Perfeksionisme, prokrastinasi akademik, dan penyelesaian skripsi mahasiswa*. hal. 257.

Prokrastinasi sering menyelamatkan kita dari rasa takut akan kegagalan (*fire of failure*). Kita lebih memilih untuk meninggalkan hal-hal yang membuat takut. Prokrastinasi memang memiliki keuntungan dalam mengurangi stres akibat tuntutan tugas, akan tetapi seiring berjalannya waktu dan mendekatnya batas penyelesaian tugas ternyata tingkat stres pada procrastinator meningkat. Tuntutan untuk segera menyelesaikan tugas menyebabkan rasa takut dan cemas semakin kuat.⁶

Prilaku prokrastinasi terjadi dalam berbagai bidang pekerjaan dan juga bidang akademik. Seseorang yang mendapat suatu pekerjaan atau tugas tetapi tidak langsung dikerjakan disebut juga procrastinator. Tidak peduli apakah penundaan tersebut terjadi karena ada alasan atau tidak.⁷ Dalam bidang akademik, setiap penundaan yang dilakukan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi akademik. Hal ini sudah menjadi hal umum yang terjadi di dunia pendidikan.

Prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai prilaku penundaan memulai mengerjakan atau menyelesaikan tugas dalam konteks yang telah menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan individu tersebut sehingga individu lebih memilih melakukan kegiatan yang menurutnya lebih menyenangkan, meskipun kegiatan tersebut kurang penting.

Homework (Pekerjaan rumah) adalah guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan di rumah baik sendiri maupun berkelompok pekerjaan rumah merupakan tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah, memperkuat

⁶ Fibrianti (2009), *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*, hal. 20.

⁷ M. Nur Gufron, (2010), *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta, hal. 151.

pemahaman yang di pertanggungjawabkan langsung kepada guru. Mengerjakan tugas tidak dapat dipisahkan dari pengaturan waktu yang baik, hal ini yang harus dimiliki oleh siswa kelas VIII MTs YAPDI (yayasan YAPDI), sebagai siswa dari sekolah berbasis agama sangatlah di butuhkan pengaturan waktu yang baik karna mengingat bahwa mata pelajaran yang diberikan di MTs YAPDI jauh lebih banyak dibandingkan sekolah umum.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *homework* (pekerjaan rumah) salah satunya adalah pengaturan waktu, pengaturan waktu yang dimaksud adalah bagaimana siswa mengetahui kapan harus fokus untuk mengerjakan tugas dan kapan waktu untuk bermain atau melakukan hal lain. Dalam istilah psikologi disebut dengan Prokrastinasi.

Hal utama yang menjadi ketertarikan penulis untuk membahas tentang Prokrastinasi homework siswa kelas VIII melalui Kunjungan Rumah yaitu pada awalnya penulis sedang melakukan observasi pada tanggal 8 Januari 2020, penulis masih melihat beberapa anak yang masih mengerjakan tugas rumah di dalam ruang kelas khususnya kelas VIII. Sehingga banyak keluhan para guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut di karenakan terganggu pada saat melakukan proses pembelajaran.

Dalam hal ini Guru BK diharapkan dapat memberikan pengarahan untuk mengurangi Prokrastinasi siswa disekolah MTs YAPDI (yayasan YAPDI), dengan cara mengunjungi rumah masing-masing agar Guru BK dapat mengetahui permasalahan siswa tersebut. Setelah mengetahui permasalahan siswa tersebut Guru BK dapat membantu siswa untuk menanggulangi latar belakang

masalah prokrastinasi siswa tersebut dan membantu siswa mengurangi tingkat prokrastinasi di dalam kelas VIII MTs YAPDI.

Penelitian yang dilakukan di MTs YAPDI , terdapat di kelas VIII banyak siswa yang prokrastinasi dalam mengerjakan tugas rumah. Sehingga siswa tidak fokus mengerjakan mata pelajaran pertemuan pertama di pagi hari. Mereka sibuk dengan kerjaan rumah yang sudah diberikan seminggu yang lalu dan tiga hari yang lalu.

Kondisi prokrastinasi *homework* siswa di MTs YAPDI saat ini sangat memperhatikan. Banyak peserta didik yang menegerjakan tugas rumahnya di dalam kelas ketika pagi hari sebelum memulai pelajaran hingga proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian karena peneliti melihat kondisi prokrastinasi *homework* siswa di MTs YAPDI maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru BK dalam Mengurangi Prokrastinasi *Homework* siswa kelas VIII melalui kunjungan rumah di MTs YAPDI Tahun Ajaran 2019/2020”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat prokrastinasi *homework* siswa MTs YAPDI?
2. Bagaimana Upaya Guru BK mengurangi prokrastinasi *homework* siswa melalui Kunjungan Rumah di MTs YAPDI?
3. Apa saja faktor penghambat Guru BK dalam mengurangi prokrastinasi siswa di MTs YAPDI?

C. Tujuan Masalah

Sejalan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat prokrastinasi *homework* siswa di MTs YAPDI.
2. Mengetahui Upaya Guru BK mengurangi prokrastinasi *homework* siswa di MTs YAPDI.
3. Mengetahui faktor penghambat Guru BK dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa di MTs YAPDI.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun peraktis:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan teori yang ada sehingga dapat mengembangkan disiplin ilmu BK.
 - b. Sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, terutama pada penelitian masalah-masalah yang berhubungan dengan peran Guru BK dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa kelas VIII melalui kunjungan rumah.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Kepala sekolah. Dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah mengenai upaya Guru BK dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa kelas VIII melalui kunjungan rumah.
 - b. Guru MTs YAPDI . Dapat menambah wawasan dan referensi bagi guru bimbingan konseling mengenai upaya Guru BK dalam

mengurangi prokrastinasi *homework* siswa kelas VIII melalui kunjungan rumah.

- c. Guru BK MTs YAPDI. Bahan kajian bagi Guru BK (konselor) sekolah untuk mengurangi prokrastinasi *homework* siswa kelas VIII melalui kunjungan rumah.
- d. Siswa MTs YAPDI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang dampak prokrastinasi *homework*.
- e. Peneliti. Bagi peneliti manfaat adanya penelitian ini adalah untuk menambah pemahaman dan pengalaman mengenai upaya Guru BK dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa kelas VIII melalui kunjungan rumah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru BK dan Masalahnya

1. Pengertian Guru BK

Guru BK adalah guru yang telah terdidik secara profesional di perguruan tinggi yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan BK serta memiliki kompetensi dan karakteristik pribadi khusus untuk membantu peserta didik (konseli) dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mencapai perkembangan optimal.⁸

Guru BK adalah guru yang membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir. Pelayanan BK difokuskan kepada upaya membantu peserta didik mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang yang akan dipilihnya.⁹

Pelayanan BK merupakan pelayanan yang diterima dan dibutuhkan pada berbagai tempat dan lembaga. BK dapat diberikan di sekolah/luar sekolah. Pelaksanaan dalam sekolah, jelas mulai dari sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas sampai dengan perguruan tinggi, baik itu strata satu, dua maupun

⁸ Dominka, (2014), *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: UNY, hal. 69.

⁹ Ulifa Rahma, (2010), *Bimbingan Karir Siswa, malang*: UIN-Maliki Press, hal. 65.

tiga. Tetapi luar sekolah luarsekolah, pelayanan BK dapat diberikan dalam konteks keluarga, perkantoran, masyarakat, organisasi, industry dan lain sebagainya.¹⁰

Menurut Prayitno dalam buku dasar-dasar BK bahwa:

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.¹¹

Proses bimbingan merupakan usaha yang sadar yang dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan maupun konseling yang diberikan kepada personal maupun komunal dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan individu secara mandiri agar individu dapat memahami dirinya sendiri.¹²

Bimbingan Konseling merupakan sebuah usaha psikologis yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu menjadi pribadi yang menata, mengelola diri, sehingga mampu beradaptasi dengan diri, masyarakat dan lingkungannya, seperti yang disampaikan. Bimbingan konseling sangat terkait erat dengan kegiatan pendidikan, yang muaranya mengarahkan dan menyiapkan individu yang memiliki mental yang sehat dengan ditandai oleh kemampuan untuk dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.¹³

Guru BK adalah orang yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi peserta didiknya. Guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan

¹⁰ Ahmad Syarqawi, (2019), *BK Di Institusi pendidikan*, Medan: Perdana publishing hal. 1.

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, (2010), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 99.

¹² Tarmidzi, (2018), *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, hal. 16.

¹³ Ibid, hal. 19.

membangun kepribadian peserta didik sehingga dapat menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Hal ini senada dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 yang berisi,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹⁴

Menurut Abu Bakar M. Luddin, guru pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan BK kepada siswa.¹⁵

Jadi, pembimbing itu merupakan orang yang termasuk penting di lingkungan sekolah dikarenakan pembimbing yang lebih memahami tentang permasalahan-permasalahan peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

2. Syarat-syarat Guru BK

Guru BK memang sudah harus memiliki pengetahuan mengenai cara mengatasi masalah peserta didik, untuk itu Guru BK hendaknya memenuhi syarat-syarat yang harus dimiliki, hal ini dilakukan sebagai bekal guru bimbingan untuk menjelaskan tugasnya dan tentunya membantu dari pada proses dalam pelaksanaan BK. Guru BK memiliki tugas, tanggung jawab dan

¹⁴Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang *sistem pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat 1.

¹⁵ Abu Bakar M. Luddin. (2009), *kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, hal. 69.

wewenang dalam pelaksanaan pelayanan BK. Guru BK memiliki tugas tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan BK terhadap peserta didik.

Guru BK memiliki peran penting dalam membantu peserta didik di sekolah. Peran penting ini, berupa aktivitas membantu peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dialaminya dan membantu untuk menentukan segala potensi yang dimilikinya, agar potensi tersebut dapat berkembang seoptimal mungkin.

Menurut Baruth dan Robinson dalam buku Nmora Lumonggo, peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut.¹⁶

- a) Seorang Guru BK harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun praktik
- b) Adanya kemantapan atau kesetabilan dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi
- c) Seorang Guru BK harus sehat jasmani maupun psikisnya
- d) Seorang Guru BK harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap peserta didik atau individu yang dihadapinya
- e) Seorang Guru BK harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha BK berkembang kearah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah

¹⁶Achmad Juntika Nurihsan, (2005). *Strategi Layanan Bimbingan dan konseling*. Bandung: Rafika Aditama, hal. 47.

- f) Guru BK harus ramah, sopan dan santun dalam segala perbuatannya, sehingga Guru BK dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan peserta didik.
- g) Guru BK diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik BK dengan sebaik-baiknya.

Kualitas seorang Guru BK yang baik kiranya sudah jelas dengan sendirinya: memiliki kemampuan bersikap tenang, berimpati ditambah karakteristik-karakteristik lain yang memiliki makna yang sama, kualitas tersebut dapat pula dicapai dan diusahakan sampai kebatas-batas tertentu. Pengembangan kualitas akan terjadi sebagai konsekuensi dari pencerahan yang telah didapatkan Guru BK, minat dan ketertarikan terhadap orang lain.

Bimbingan yang efektif dan efisien dapat dilaksanakan apabila didukung oleh tenaga pembimbing yang memiliki keperibadian yang memandai, pengetahuan dan keahlian profesional tentang bimbingan,serti psikolog pendidikan yang memandai pula dan berdedikasi tinggi terhadap tugas dan profesinya.

Usia MTs/SMP banyak terjadi permasalahan-permasalahan kehidupan yang harus diselesaikan, banyak perencanaan hidup yang wajib dituntaskan, sehingga pelayanan BK pada jenjang ini sangat dibutuhkan. Disamping itu, jika dilihat dari angka usia para peserta didik, mereka masih dikategorikan pada anak yang masih membutuhkan bantuan dari orang lain yang lebih berpengalaman dan menjalani kehidupan, sehingga bantuan dari guru bimbingan konseling yang

sifatnya lebih dewasa, berpengalaman dan telah menguasai ilmu BK menjadi sangat dibutuhkan.¹⁷

3. Tujuan Guru BK

Tujuan umum Guru BK adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan posisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini BK membentuk peserta didik untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.¹⁸

Sedangkan tujuan khusus BK merupakan penjabaran tujuan umum tersebut dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.¹⁹

Peran BK di sekolah meliputi sebagai berikut:

- a) Sebagai Konselor
 - 1) Untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal
 - 2) Mengatasi kesulitan pribadi dan kesulitan perkembangan
 - 3) Membantu keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
 - 4) Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan

¹⁷ Ahmad Syarif Nasution, dkk. (2019). *Dasar-dasar BK (Konsep Dasar dan Teori)*. Jakarta: Kencana. Hal. 162.

¹⁸ Prayitno dan Erman Amti, (2010), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka cipta, hal. 114.

¹⁹ *Ibid*, hal. 114.

b) Sebagai Konsultan

Agar mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien. Misalnya, supervisor, orang tua, *commanding office*, eksekutif perusahaan (atau siapa saja yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan dari kelompok klien primer).

c) Sebagai Agen Pengubah

Mempunyai dampak/pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya Klien (asumsi keseluruhan lingkungan dimana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental).

d) Sebagai Agen Prevensi

Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan *coping* sebelum terjadi (penekanan pada: strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan *coping* yang meningkatkan fungsi interpersonal).

e) Sebagai Menager

Untuk mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran seperti yang sudah di deskripsikan sebelumnya ke fungsi administrasi.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran Guru BK adalah membimbing para peserta didiknya yang tengah berada dimasa peralihan ke arah yang lebih baik, serta membantu peserta didik untuk

²⁰ Namora Lumongga. (2011), *Memahami Dasar-Dasar Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prenada Media Group, hal. 21.

memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri serta pengendalian diri agar peserta didik terhindar dari berbagai permasalahan yang akan menghampirinya.

4. Fungsi Guru BK

Fungsi Guru BK ditinjau dari kegunaan dan manfaat maupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi fungsi pokok, yaitu:

a. Fungsi Pencegahan

Layanan BK dapat berfungsi sebagai pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para peserta didik agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karir-inventarisasi data, dan sebagainya.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi BK yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan peserta didik. Pemahaman ini mencakup, Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orangtua, guru, dan guru pembimbing, Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalam lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh siswa sendiri, orangtua, guru, dan guru pembimbing, Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (terutama di dalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan, karir dan informasi budaya/nilai-nilai terutama oleh peserta didik).

c. Fungsi Perbaikiakan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja peserta didik masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Maka disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi BK yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya sebagai pemahaman yang dialami peserta didik.²¹

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan BK yang diberikan dapat membantu para peserta didik dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian, peserta didik dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.²²

B. Prokrastinasi

1. Pengertian Prokrastinasi

Walaupun masih sedikit definisi prokrastinasi yang berlaku secara universal, namun yang jelas prokrastinasi merupakan konstruk multidimensi yang terdiri dari komponen perilaku, efektif, dan Kognitif. Definisi prokrastinasi yang melibatkan komponen perilaku dan afektif dikemukakan oleh Milgram yang menunjukkan :²³

²¹ Prayitno dan Erman Amti, (2010), *Dasar-dasar bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka cipta, hal. 197.

²² *Ibid*, hal. 199.

²³ Ferrari J. R, (1995), *jurnal, perilaku prokrastinasi akademik siswa di sma islam terpadu it bording school abu bak ar Yogyakarta*, Muhammad Ilyas dan suryadi, hal. 76.

- a) Urutan perilaku menunda
- b) Menunjukkan perilaku yang tidak memenuhi syarat
- c) Melibat tugas yang dipresepsi oleh procrastinator sebagai sesuatu yang penting namun diabaikan
- d) Menghasilkan gangguan emosional.

Prokrastinasi adalah kebiasaan menunda memulai mengerjakan dan menunda menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), membuat laporan, dan belajar untuk persiapan ulangan/ujian. Menurut Moore dan Rendy, prokrastinasi terjadi ketika seseorang mengabaikan tanggung jawab yang diperlukan, perilaku prokrastinasi seringkali terjadi meskipun telah diberikan perhatian atau diberikan konsekuensi negatif.²⁴

Salah satu jenis prokrastinasi adalah prokrastinasi akademik, yang merupakan kecenderungan untuk menunda atau menghindari belajar atau mengerjakan tugas sekolah. Ellis dan Knaus mengemukakan kehidupan para peserta didik ditandai dengan target waktu yang banyak, dan peserta didik sering melakukan prokrastinasi akademik berupa menunggu sampai menit terakhir untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah atau belajar untuk ujian.

Menurut Seo dan Hee, prokrastinasi akademik dapat digambarkan sebagai menunda kegiatan akademik yang sesungguhnya tidak perlu dilakukan dan menimbulkan ketidaknyamanan emosional.²⁵ Prokrastinasi akademik juga

²⁴ Nur Hidayah dan Adi Atmoko, (2014), *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan*, Malang: Gunung Samudra, hal. 40.

²⁵ *Ibid*, hal. 40.

diartikan sebagai menunda tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan tugas sekolah, atau menyimpannya sampai menit terakhir.

Menurut Wiegartz dan Goyer, membedakan prokrastinasi menjadi prokrastinasi perilaku (*behavioural procrastination*) dan prokrastinasi pengambilan keputusan (*decisional procrastination*). Prokrastinasi perilaku adalah prokrastinasi dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas, seperti menunda membaca buku, menunda mengembalikan buku ke perpustakaan, sedangkan prokrastinasi pengambilan keputusan adalah prokrastinasi berbentuk keengganan mengambil keputusan dan menunda membuat pilihan.²⁶

Kecemasan menghadapi ujian adalah reaksi emosi yang dialami peserta didik dan muncul dikarenakan peserta didik tersebut menghadapi situasi tidak pasti atas kemampuannya dalam menghadapi ujian, sehingga dirasakan adalah sebuah ancaman dengan ditandai adanya reaksi kognitif, efektif, dan motorik.

Reaksi kognitif yang diukur yaitu sulit konsentrasi. Reaksi efektif reaksi yang diukur adalah takut, khawatir dan gelisah. Reaksi motorik yang diukur yaitu gemetar, pusing dan telapak tangan berkeringat. Perasaan cemas bisa muncul kapan saja, baik ketika ketika menghadapi sebuah kejadian maupun saat individu tersebut menghadapi sebuah peristiwa. Sehingga bisa dikatakan bahwa kecemasan merupakan bagian dari kehidupan manusia.²⁷

²⁶ *Ibid*, hal. 40.

²⁷ *Ibid*, hal. 40.

Prokrastinasi merupakan masalah serius yang membawa konsekuensi bagi pelakunya.²⁸ Konsekuensi dari perilaku prokrastinasi itu sendiri membawa dampak *pro* dan *kontra* terhadap kondisi psikologis dan fisik sang pelaku. Beberapa peneliti prokrastinasi telah menemukan dampak yang akan terjadi ketika seseorang melakukan penundaan. Dampak yang didapat bisa bersifat positif dan negatif. Simpulan yang didapat dari beberapa referensi menyatakan bahwa konsekuensi negatif dibedakan menjadi dua, yaitu internal dan eksternal.

Secara internal, prokrastinasi dapat menyebabkan seseorang merasakan frustrasi, marah dan rasa bersalah. Sedangkan bidang akademik, hilangnya kesempatan untuk berprestasi serta hilangnya waktu dengan sia-sia. Menurut Tuckman, beranggapan bahwa prokrastinasi adalah ketidakmampuan mengatur diri sendiri sehingga terjadi penundaan pekerjaan yang seharusnya berada dibawah kendali atau penguasaan orang tersebut.²⁹

2. Aspek-Aspek Prokrastinasi

Burka dan Yuen, menyatakan bahwa ada empat aspek yang mendasari perilaku prokrastinasi:³⁰

²⁸ Gunawinata, (2008). *Perfeksionisme, prokrastinasi akademik, dan penyelesaian skripsi mahasiswa*, hal. 257.

²⁹ Tatih S, *pengaruh perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Jurnal Ilmiah Psikologi Vol:1, No.1, 2015, hal. 60.

³⁰ Burka dan Yuen, (2008), *Procrastination*, Cambrigde, Da Capo Press, hal. 144.

- a. Aspek Emosional, prokrastinasi melibatkan perasaan batin, ketakutan, harapan, memori, impian, keraguan, dan tekanan. Tetapi banyak pelaku prokrastinasi tidak menyadarinya. Mereka melakukan prokrastinasi untuk menghindari perasaan tidak nyaman. Sebagaimana besar pelaku prokrastinasi tidak dapat diterima oleh peraturan yang ada.
- b. Aspek Waktu, prokrastinasi memiliki masalah dalam memahami penggunaan waktu. Mereka memiliki kesulitan dalam melakukan penyesuaian antara *subjective time* dan *clock time*. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengantisipasi *deadline*, bekerja fokus mencapai tujuan, atau memprediksi banyaknya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan sesuatu.
- c. Aspek Biologikal, prokrastinasi melibatkan tubuh, otak, dan faktor genetika. Semua memiliki peran dalam terjadinya prokrastinasi. Bidang ilmu saraf memberikan gambaran tentang apa yang terjadi di dalam otak manusia. Apa yang terjadi di dalam otak akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk menghindar, dan begitu pula sebaliknya perilaku menghindar akan mempengaruhi struktur dan fungsi dalam otak.
- d. Aspek Interpersonal, prokrastinasi melibatkan sejarah dalam keluarga, hubungan sosial, dan kultur tempat tinggal. Dinamika keluarga yang terjadi dimasa lampau mungkin berlanjut pada masa sekarang, dan hal itu mengambil peran penting pada perilaku prokrastinasi. Sosial dan kultur dapat berpengaruh pada kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi.

3. Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi

Bernad, menyatakan bahwa ada 10 keadaan individu yang menjadi faktor-faktor penyebab dilakukannya perilaku prokrastinasi :³¹

- a. *Anxiety* bisa diartikan sebagai kecemasan.

Kecemasan pada akhirnya menjadi kekuatan magnetik dimana tugas-tugas yang diharapkan dapat diselesaikan, justru menjadi kecemasan tinggi.

- b. *Self-Deprecitation* diartikan sebagai pencelaan terhadap diri sendiri.

Seseorang mempunyai bentuk penghargaan yang rendah atas diri sendiri dan selalu siap menyalahkan diri apabila melakukan kesalahan dan juga tidak percaya diri untuk mendapatkan masa depan yang lebih cerah.

- c. *Low Discomfort Tolerance* diartikan sebagai rendahnya toleransi pada ketidaknyamanannya.

Kesulitan dalam tugas yang dikerjakan membuat seseorang mengalami kesulitan dalam menoleransi rasa frustrasi dan kecemasan, sehingga mereka mengalihkan diri sendiri pada tugas yang dapat mengurangi rasa ketidaknyamanan dalam diri.

- d. *Pleasure-seeking* dapat diartikan sebagai pencari kesenangan.

Seseorang yang mencari kenyamanan cenderung tidak mau melepaskan situasi yang membuat diri nyaman. Seseorang yang memiliki kecenderungan tinggi dalam mencari situasi nyaman, maka memiliki hasrat kuat untuk bersenang-senang dan memiliki kontrol impuls yang rendah.

³¹ Caturmada, L dan Pusputawati, I, (2008), *Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*, hal. 11.

e. *Time Disorganization* dapat diartikan sebagai ketidak teraturannya waktu.

Mengatur waktu berarti mampu memperkirakan dengan baik berapa lama yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Lemahnya pengaturan waktu adalah seseorang sulit memutuskan pekerjaan yang penting dan kurang penting untuk dikerjakan hari ini.

f. *Environmental Disorganisation* dapat diartikan sebagai ketidak teraturannya lingkungan.

Salah satu faktor prokratinasi adalah bahwa lingkungan sekitar tidak teratur dengan baik. Ada banyak gangguan dari lingkungan menyebabkan seseorang sulit berkonsentrasi sehingga pekerjaan tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

g. *Poor Task Approach* dapat diartikan sebagai pendekatan yang lemah terhadap tugas.

Seseorang siap mengerjakan kemungkinan akan meletakkan kembali pekerjaannya karena tidak tahu darimana harus memulai pekerjaannya. Oleh karena itu, pekerjaan menjadi tertahan.

h. *Lack Of Assertion* diartikan sebagai memberikan pernyataan yang tegas.

Kurang member pernyataan yang tegas, contoh adalah seseorang mengalami kesulitan berkata tidak terhadap orang lain padahal banyak pekerjaan yang sudah terjadwal dan harus diselesaikan. Hal ini disebabkan karena mereka kurang memberikan rasa kehormatan pada komitmen dan tanggung jawab yang dimiliki.

i. *Hostility With Others* diartikan sebagai memusuhi orang lain.

Kemarahan yang terus menerus dapat menimbulkan dendam dan sikap bermusuhan terhadap orang lain sehingga bisa menuju sikap menolak atau menentang apapun yang dikatakan oleh orang tersebut.

j. *Stress and fatigue* dapat dirtikan sebagai perasan tertekan dan kelelahan.

Stres adalah hasil dari sejumlah intensitas dari tuntutan negatif dalam hidup yang digabung dengan gaya hidup dan kemampuan mengatasi masalah pada diri seseorang. Semakin banyak tuntutan, semakin lemah sikap seseorang dalam memecahkan masalah, dan gaya hidup kurang baik, semakin tinggi stres seseorang.

4. Prokrastinasi dalam Keislaman

Dalam Islam, menunda-nunda suatu pekerjaan juga menjadi hal yang dilarang oleh Allah SWT, seperti dalam surat Ali Imran: 30 yang berbunyi:

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا وَمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوءٍ تَوَدُّ لَوْ أَنَّ
بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ أَمَدًا بَعِيدًا وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٣٠﴾

Artinya: Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (dimukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap siksa-Nya. Dan Allah sangat penyayang kepada hamba-hamba-Nya. Q.S. Ali Imran: 30.³²

³² Al-Quran dan Terjemahan Depertemen RI Edisi Revisi, Agus Sofiyani dan Ariani, (1999), Semarang: Asy Syifa' Semarang, hal. 80.

Q.S. Al-Ash ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.*³³

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia memang benar-benar berada dalam kerugian apabila tidak memanfaatkan waktu yang telah diberikan oleh Allah SWT secara optimal untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan baik. Menunda-nunda pekerjaan merupakan bentuk tipu daya hawa nafsu terhadap jiwa yang lemah dan tekad yang rendah. Karena barang siapa yang tidak mampu menguasai hari ini, maka ia tidak akan memiliki masa depannya.

C. Homework (pekerjaan rumah)

1. Pengertian Homework (pekerjaan rumah)

Homework (Pekerjaan rumah) adalah guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan dirumah baik sendiri maupun berkelompok.³⁴ Memberikan tugas berarti memberikan pengalaman bekerja pada peserta didik, memupuk keinginan-

³³ *Ibid*, hal. 1098.

³⁴ Syaiful Bari Djamarah, (2006), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, hal. 6.

keinginan untuk melakukan eksperimen, penelitian dan penyelidikan dengan memberikan tugas berarti memperkaya pengalaman peserta didik.³⁵

Pemberian tugas *Homework* (pekerjaan rumah) yang diberikan kepada peserta didik sebagai upaya agar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif, lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Pemberian tugas tersebut meliputi frekuensi pemberian pekerjaan rumah yang teratur, dalam arti intensitas atau sering tidak pemberian tugas rumah dan banyaknya pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, kualitas pekerjaan rumah, ketekunan peserta didik dalam mengerjakan dan tanggung jawab peserta didik terhadap *Homework* (pekerjaan rumah).³⁶

Homework (pekerjaan rumah) adalah kewajiban, yaitu suatu yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan, atau perintah untuk melakukan sesuatu. Jadi yang dimaksud dengan pekerjaan rumah disini adalah melaksanakan semua tugas yang diberikan guru di sekolah, untuk dikerjakan di rumah.

Roestiyah, menyatakan bahwa dengan memberikan tugas pada peserta didik berarti melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar dan pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak hanya menerima transfer ilmu dari guru, karena peserta didik juga melakukan latihan-latihan selama mengerjakan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dapat lebih terintegrasi. Dengan demikian diharapkan hasil belajar peserta didik lebih mantap, lebih mendalam dan lebih lama tersimpan dalam ingatan peserta didik. Pengetahuan yang diperoleh

³⁵ Surakhmand Winamo, (2004), *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung, tersito, hal. 95.

³⁶Widyajayanti, Istiqomah, "*Analisis intensitas pemberian pekerjaan rumah dalam meningkatkan hasil belajar matematika*" dalam <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2415>.

melalui pelaksanaan tugas akan memperdalam, memperluas dan memperkaya pengetahuan serta pengalaman peserta didik.³⁷

Roestiyah mengemukakan, bahwa penambahan tugas dalam pembelajaran dapat diaktifkan peserta didik untuk mempelajari sendiri latihan-latihan yang diberikan oleh guru, membiasakan peserta didik untuk berfikir dan membandingkan sesuatu untuk mencari hukum. Peserta didik juga dapat berlatih menghadapi suatu persoalan bukan hanya hafalan. Kegiatan mengerjakan tugas tugas-tugas akan mengembangkan inisiatif serta peserta didik bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang telah didapatkan. Hal ini penting karena peserta didik selalu menghadapi masalah sehari-hari.³⁸

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya, dengan banyaknya kegiatan belajar di sekolah, dalam meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut, untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas diluar pelajaran. Disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran hal ini tidak mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan seperti yang tercantum dalam kurikulum.

Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian pengajaran. Metode pemberian tugas juga disebut juga resistasi yaitu guru belajar dengan memberikan tugas-tugas tertentu kepada

³⁷ Roestiyah, NK, (1998), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina aksara, hal. 133.

³⁸ *Ibid*, hal. 133.

peserta didik, sedangkan hasilnya diperiksa oleh guru dan murid diminta untuk mempertanggung jawabkannya.³⁹

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Homework* (Pekerjaan rumah)adalah guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan dirumah baik sendiri maupun berkelompok pekerjaan rumah merupakan tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah, memperkuat pemahaman yang dipertanggung jawaban langsung kepada guru.

2. Cara Memberikan *Homework* (pekerjaan rumah)

Dalam pemberian tugas guru harus mengetahui beberapa syarat dan harus diketahui peserta didik yang mendapatkan tugas tersebut:⁴⁰

- 1) Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari.
- 2) Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada peserta didik akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya
- 3) Guru harus menanamkan kepada peserta didik bahwa tugas yang dibikan kepada peserta didik akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.
- 4) Jenis tugas yang diberikan kepada peserta didik harus dimengerti benar-benar, sehingga peserta didik tidakada keraguan dlam melaksanakannya.
- 5) Strategi-strategi yang digunakan guru yang berhubungan dengan pekerjaan rumah yaitu antara lain dengan:

³⁹ Ramayulis,(2005), *Metodologi pendidikan agama islam*, Jakarta, kalam mulia, hal. 294.

⁴⁰ Zakiya Daradjat, (2004), *Metodik khusus pengajaran agama islam*, Jakarta: Bumi aksara, hal. 298.

- a) Pojok pekerjaan rumah, guru menuliskan pekerjaan rumah yang akan diberikan kepada peserta didik dipapan tulis pojok kiri atas
- b) Memberi nomor seri pekerjaan rumah
- c) Mengumpulkan pekerjaan rumah
- d) Mengumpulkan tugas tepat waktu
- e) Hukuman bagi yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah berada di ruang khusus untuk mengerjakan pekerjaan rumah
- f) Pembimbing dalam mengerjakan pekerjaan rumah adalah guru

3. Keuntungan Memberikan *Homework* (pekerjaan rumah)

Metode ini akan mendapatkan manfaat apabila dilakukan dengan baik seperti contoh berikut. Tugas tersebut merupakan pengulangan dan pemantapan pengertian murid pada pengajaran yang diberikan. Dengan dasar *learding by doing*, diharapkan kesan pada diri anak akan lebih mendalam dan mudah diingat (adanya penambahan frekuensi belajar).

Dari segi sikap dan pengalaman suatu masalah dan murid akan dapat dibina lebih kuat (bimbingan dari guru) dengan adanya penambahan belajar kelompok (bersama teman), adanya kesempatan untuk bertanya untuk menghadapi soal/perintah yang tidak terpecahkan, dan memberikan tugas. Dengan demikian keterbatasan waktu dikelas untuk memecahkan suatu masalah atau pemahaman suatu materi akan dipecahkan (adanya penambahan waktu belajar

peserta didik). Peserta didik didorong untuk mencari sendiri bahan/sumber pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang mereka pahami.⁴¹

D. Kunjungan Rumah

Rumah atau keluarga adalah tempat asal individu. Setiap orang berasal dari keluarga tertentu dan mendapat bekal kehidupan yang paling awal dari keluarga. Keluarga memberikan sumbangan yang sangat besar dan tidak ternilai harganya dalam perkembangan individu. Dalam pada itu kondisi keluarga yang kurang memadai dapat memberikan adil yang cukup besar pula terhadap kekurangserasian yang terdapat pada diri individu.⁴²

1. Pengertian Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Dengan kunjungan rumah akan diperoleh berbagai informasi atau data yang digunakan untuk lebih mengefektifkan pelayanan konseling. Lebih dari itu, dengan Kunjungan Rumah Konselor dapat mendorong partisipasi orangtua (dan anggota keluarga lainnya) untuk sebesar-besarnya memenuhi kebutuhan anak atau individu yang dimaksudkan itu.⁴³

Menurut Prayitno, dalam buku karangan Tohirin bahwa kunjungan rumah bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan

⁴¹ Widyajayanti, I. Stiqomah, "Analisis intensitas pemberian pekerjaan rumah dalam meningkatkan hasil belajar matematika" dalam <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2415>.

⁴² Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal: 283.

⁴³ *Ibid*, hal. 284.

permasalahan individu atau peserta didik yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan konseling. Kunjungan rumah dilakukan apabila data peserta didik untuk kepentingan pelayanan BK belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket. Selain itu, kunjungan rumah juga perlu dilakukan untuk melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara.⁴⁴

2. Tujuan Kunjungan Rumah

Secara umum Zainal Abidin, kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang peserta didik berkenaan dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu, bertujuan menggalang komitmen antara orang tua dan anggota keluarga lainnya. Dengan pihak sekolah dan Madrasah, khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah klien. Adapun menurut Winkel sebagaimana dikutip oleh Zainal Abidin, kunjungan rumah bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidup peserta didik sehari-hari.

Menurut Prayitno, kunjungan rumah diperolehnya data yang lebih lengkap dan akurat berkenaan dengan masalah klien serta digolongkannya komitmen orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah klien. Dengan data yang lebih lengkap dan komitmen itu penanganan masalah klien khususnya dan penyelenggaraan pelayanan konseling pada umumnya akan lebih efektif dan efisien.⁴⁵

Secara khusus tujuan kunjungan rumah berkenaan dengan fungsi-fungsi bimbingan. Kunjungan rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data atau

⁴⁴ Tohirin, (2007), *BK Disekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 228.

⁴⁵ Prayitno, (2010), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 284.

melengkapi data peserta didik yang terkait dengan keluarga. Dengan data yang lebih lengkap dan terbinanya komitmen orang tua, maka upaya mencegah masalah terutama yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga, lebih memungkinkan untuk data dilaksanakan.

Dengan demikian, berkaitan dengan fungsi pencegahan, kunjungan rumah bertujuan untuk mencegah timbulnya atau memecahkan masalah peserta didik terutama yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga. Melalui kunjungan rumah, akan terbina kerja sama yang baik antara konselor dengan orang tua peserta didik, sehingga akan terwujud situasi yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi peserta didik.⁴⁶

3. Komponen Pokok Kunjungan Rumah

Ada tiga komponen pokok berkenan dengan kunjungan rumah, yaitu:

a) Kasus

Kunjungan rumah difokuskan pada penanganan kasus yang dialami klien (peserta didik) yang terkait dengan faktor-faktor keluarga. Kasus peserta didik terlebih dahulu di analisis, dipahami, disikapi, dan diberikan (dilaksanakan) perlakuan awal tertentu, dan selanjutnya diberikan pelayanan BK yang memadai. Perlakuan awal terhadap kasus dilakukan melalui kunjungan rumah. Hasil kunjungan rumah digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah juga dapat merupakan bagian langsung atau tindak lanjut pelayanan BK terhadap kasus yang dimaksud.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 284.

b) Keluarga

Keluarga yang menjadi fokus kunjungan rumah meliputi kondisi-kondisi yang menyangkut:

- 1) Orang tua atau wali peserta didik
- 2) Anggota keluarga yang lain,
- 3) Orang yang tinggal didalam lingkungan keluarga yang bersangkutan
- 4) Kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungannya
- 5) Kondisi ekonomi dan hubungan sosioemosional yang terjadi dalam keluarga.

Semua kondisi-kondisi yang berkenaan dengan keluarga diatas, dianalisis dan dicermati dalam kaitannya dengan diri dan permasalahan (kasus) peserta didik. Selanjutnya, keterkaitan kondisi-kondisi diatas ditindaklanjuti dengan komitmen seluruh keluarga untuk kepentingan peserta didik.

c) Konselor

Konselor atau pembimbing bertindak sebagai perencana, pelaksana dan sekaligus penggunaannya hasil-hasil kunjungan rumah. Seluruh kegiatan kunjungan rumah dikaitkan langsung dengan pelayanan BK dan kegiatan pendukung layanan BK lainnya.

Prayitno menyatakan konselor adalah ahli yang berkewajiban menangani permasalahan yang dialami subjek tertentu, yang mana permasalahannya itu perlu dikaitkan dengan kondisi keluarga dari subjek yang dimaksudkan. Jika dalam pendalaman masalah atau penanganannya lebih lanjut memang dirasakan perlunya

kunjungan rumah, maka konselor adalah perencana, pelaksana dan sekaligus pengguna hasil-hasil kunjungan rumah.⁴⁷

4. Teknik Kunjungan Rumah

Hal-hal yang berkaitan dengan teknik kunjungan rumah adalah:

1) Format

Kunjungan rumah dapat dilakukan mengikuti format lapangan. melalui kunjungan rumah konselor memasuki lapangan permasalahan klien (peserta didik) yang menjangkau kehidupan keluarga klien (peserta didik) sehingga dengan adanya jangkauan yang lebih luas, diharapkan penanganan masalah klien (peserta didik) dapat dilakukan secara komperhensif dan insentif.

2) Materi

Dalam merencanakan kunjungan rumah seorang konselor mempersiapkan berbagai informasi umum dan data tentang klien (peserta didik) yang layak untuk diketahui oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan catatan:

- a) Tidak melanggar asas kerahasiaan
- b) Semata-mata untuk pendalaman masalah dan penuntasan penanganannya dan tidak merugikan klien (peserta didik).
- c) Tidak merugikan klien dalam kaitannya dengan kedudukan dan hubungan kekeluargaan dalam keluarga itu, hubungan sosioemosional, pemberian kesempatan dan fasilitas, serta keterkaitan kerja.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid*, hal. 286.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 287.

3) Klien (peserta didik)

Peran peserta didik dalam kegiatan kunjungan rumah, diwujudkan melalui persetujuannya terhadap penyelenggara kunjungan rumah. Konselor atau pembimbing perlu mempertimbangkan secara matang apakah peserta didik akan dilibatkan atau tidak dalam pembicaraan antara konselor dengan anggota keluarga yang dikunjungi.

4) Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh konselor (pembimbing) dalam melakukan kunjung rumah adalah melakukan pembicaraan (wawancara) dengan anggota keluarga kunci dan anggota keluarga lainnya sesuai dengan permasalahan peserta didik. Selain itu juga melakukan pengamatan (observasi) terhadap berbagai objek dalam keluarga (rumah) dikunjungi sekitarnya tentunya atas izin pemilik rumah. Guru BK tidak diperbolehkan memeriksa berbagai dokumen yang dimiliki keluarga, kecuali keluarga yang bersangkutan mengkehendaki.

5) Undangan terhadap keluarga

Undangan terhadap keluarga tidak selayaknya dilakukan konselor dengan tujuan menyampaikan (kepada anggota keluarga yang diundang itu) keputusan yang isinya merugikan klien. Misalnya di sekolah, orangtua diundang (atau malahan dipanggil) untuk diberitahu atau untuk menandatangani perjanjian bahwa anaknya tidak naik kelas, atau diistirahatkan (diskors), dan sebagainya. Pemanggilan dan kegiatan yang menyertainya seperti itu tidak termasuk kegiatan pelayanan konseling.

6) Waktu dan tempat

Lamanya konselor berkunjung kerumah keluarga tergantung materi yang dibicarakan dan kegiatan yang dilakukan di dalam keluarga itu, dapat satu-dua jam saja, dapat juga lebih. Apabila, konseling keluarga diselenggarakan kunjungan itu dapat lebih lama, bahkan dapat berulang berkunjung beberapa kali.

Tempat pertemuan antara keluarga dengan konselor yang paling jelas adalah di rumah keluarga yang dimaksud. Sebagai alternatif, pertemuan tersebut dapat diselenggarakan di tempat konselor bekerja, seperti di sekolah, atau di tempat konselor praktik pribadi (privat), atau bahkan di tempat, di luar rumah keluarga atau tempat kerja konselor. Dimanapun kunjungan rumah berlangsung, ditentukan berdasarkan kesepakatan pihak-pihak terkait.

5. Pelaksanaan Kunjungan Rumah

Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah harus mengetahui tahap tahap dalam kunjungan rumah, bertujuan untuk mendapatkan hasil dan perjalanan sesuai dengan tahap yang ada. adapun tahap tahap yang harus di tempuh konselor adalah sebagai berikut:⁴⁹

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal hal yang harus dilakukan adalah menetapkan kasus dan peserta didik yang memerlukan kunjungan rumah, meyakinkan peserta didik tentang pentingnya kunjungan rumah, menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan

⁴⁹ *Ibid*, hal. 209.

peranan masing masing anggota keluarga yang akan ditemui dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini hal- hal yang harus dilakukan oleh seorang konselor ialah:

- a) Mengomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait (orang tua,wali kelas)
- b) Melakukan kunjungan rumah dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti bertemu orang tua atau wali peserta didik atau anggota keluarga lainnya, dan menyimpulkan hasil kegiatan. Menurut Tohirin, dalam jurnal karangan meri wahyuni ilyas almidir dkk, bahwa dalam pelaksanaan kunjungan rumah konselor harus mempersiapkan berbagai informasi umum dan data tentang peserta didik yang layak diketahui oleh orang tua peserta didik, serta mempersiapkan hal-hal yang menunjang pelaksanaan kunjungan rumah.

3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh seorang konselor adalah sebagai berikut:

- a) Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah
- b) Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjunagn rumah serta komitmen orang tua atau anggota keluarga lainnya.
- c) Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik.

4) Analisis hasil Evaluasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus peserta didik.

5) Tindak lanjut

Pada tahap ini hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang konselor adalah mempertimbangkan apakah perlu dilakukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan dan mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat.

6) Laporan

Pada tahap ini, pembimbing atau konselor melakukan kegiatan:

- 1) Menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah
- 2) Menyampaikan laporan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait.
- 3) Mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menentukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah non statistik.⁵⁰ Penelitian ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang *valid*. Proses tersebut di mulai dengan observasi pendahuluan dan mendeteksi situasi lapangan juga karakteristik subjek. Penelitian kualitatif ini adalah pengungkapan Guru BK yang terkait dengan Upaya Guru BK Dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa kelas VIII melalui kunjungan Rumah Di MTs YAPDI Tahun Ajaran 2019/2020.

Tohirin menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵¹

Perilaku Guru BK (konselor) serta klien dalam proses BK secara *holistic*. Berhubungan dengan judul yang dikemukakan maka pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

⁵⁰ Laxy J. Moleong, (2002), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja rosdakarya, hal. 25.

⁵¹ Tohirin, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Pembimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 3.

B. Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian sebagai tempat memperoleh data dan informasi di MTs YAPDI Medan. Alamat Jalan Djamin Ginting No. 271, Kecamatan Medan Baru, Kelurahan Padang Bulan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian yang akan peneliti teliti terletak di samping Pajak Sore, Simpang Kampus USU.



Dilihat dari kondisi geografisnya MTs Pembangun Didikan Islam berada di tengah-tengah kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena belum ada penelitian yang sama yang dilakukan disekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs. YAPDI, yang ber-alamat Jl. Djamin Ginting No.271, Medan Baru, Padang Bulan. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2020. Alasan peneliti memilih lokasi ini, sebagai berikut:

- a. Karena disekolah tersebut banyak peserta didik yang prokrastinasi *homework*.
- b. Mempermudah peneliti melakukan observasi, memperoleh informasi dan data hasil observasi.
- c. Kemudahan akses peneliti melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan

Table 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu											
		Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan awal Observasi				✓								
2	Wawancara									✓	✓		
3	Dokumentasi										✓	✓	
4	Penyusunan Laporan									✓	✓	✓	✓

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln & Guba menggunakan wawancara, Observasi dan dokumen (catatan atau arsip).⁵²

1. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khususnya suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka. Observasi tersebut dapat juga dicatat dengan berbagai cara, misalnya membuat catatan dan lainnya.

Pengamat (*observer*) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informasi sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus tujuan. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim dan Syaahrum wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁵³

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

⁵²Salim & Syaahrum, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Medan, hal. 114.

⁵³*Ibid*, hal. 119.

pertanyaan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁴

Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan susunan yang akrab setelah suasana kedekatan muncul barulah peneliti menggali data yang dibutuhkan secara mendalam.

Pedoman wawancara yang peneliti gunakan sudah divalidasi oleh dosen pembimbing yaitu Irwan S, M.A. Sehingga peneliti lebih mudah menggali informasi yang penting dari narasumber yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar/foto, dokumen-dokumen atau data-data yang berkenaan dengan permasalahan peneliti selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di MTs YAPDII Padang Bulan Medan.

D. Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna

⁵⁴ Lexy J. Molong, (2017)., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 135.

temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. ⁵⁵Analisis data dikategorikan kepada tiga tahapan peruses yaitu:

1. Reduksi data yang menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditentumkan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
2. Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
3. Kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan *kredibel*.

E. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (di luar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

⁵⁵ *Ibid*, hal. 248.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prsefektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkn hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁶

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang *valid* dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

⁵⁶ *Ibid*, hal. 330.

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵⁷

1. Melakukan observasi atau pengamatan langsung terkait gejala penelitian. Baik yang berkaitan sarana maupun prasarana.
2. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah atau perwakilan kemudian meminta izin untuk melakukan prosedur penelitian dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
3. Melakukan wawancara terstruktur kepada Guru BK terkait Upaya Guru BK dalam Mengurangi Prokrastinasi *homework* Siswa Kelas VIII Melalui Kunjungan Rumah Di MTsYAPDI Indonesia Tahun Ajaran 2019/2020 dan melakukan kerjasama dalam proses penelitian agar mendapatkan data yang lebih akurat
4. Melakukan wawancara kepada peserta didik Kelas VIII di MTs YAPDI Indonesia mengenai upaya Guru BK mengurangi Prokrastinasi *homework*. Dalam hal ini, peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan *valid*. Tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian.

⁵⁷ Salim dan Syahrudin. (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Cipta Pustaka Media, hal.119

5. Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, dan lain-lain.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Pemangun Didikan Islam Indonesia

MTs YAPDI di dirikan pada tanggal 18 Januari 2010. Pada saat itu Yayasan berusaha mendirikan MTs dikarenakan banyaknya peserta didik dari SD YAPDII dan dari Panti Asuhan yang akan memasuki tingkat MTs. Beberapa orang tua/wali peserta didik member permintaan kepada yayasan agar membangun MTs. Sehingga yayasan berinisiatif untuk membangun MTs.

MTs YAPDI di dirikan oleh Alm. Ir. Alim Muddin Sibarani dan Agus Rijal, M. Pd.I. Pada saat itu pemimpin yayasan Alm. Hj. Nur Haida Tanjung Madrasah ini dioprasi pada tahun 2012 dengan mendapatkan peserta didik angkatan pertama sebanyak 39 peserta didik, Guru terdapat 25 pendidik. Kepala Madrasah saat itu Agus Rijal, M. Pd.I, Saat itu peserta didik masuk siang dikarenakan tidak cukupnya ruang kelas, sehingga peserta didik MTs masuk sekolah ketika peserta didik SD YAPDI sudah pulang, akan tetapi itu tidak jadi kendala bagi peserta didik dan para staf pengajar untuk menyerah .

MTs YAPDI mampu berkembang dengan baik dan sesuai harapan. Satu setengah tahun kemudian Kepala Madrasah diganti atau angkatan pertama masih menduduki kelas dua semester genap, Kepala Madrasah mengundurkan diri dikarenakan ada konfil (disini tidak diceritakan apa konfliknya). Dan digantikan oleh Mufti, S. Kom.

Mufti, S,Kom hanya menduduki kepala madrasah selama satu semester saja dan dilanjutkan oleh Zainal Abidin M.Pd.I hingga tahun 2018. Saat itu guru-guru pendidik mulai berguguran satu persatu dikarenakan akan berubahnya jadwal masuk peserta didik yaitu masuk pagi. Staf guru pendidik yang tidak bisa membagi waktunya dikarenakan mereka tidak hanya mengajar di Madrasah YAPDI saja. Setelah Zainal Abidin mengundurkan diri sebagai kepala sekolah dan dilanjutkan oleh Helmi, S. Pd.I hingga saat ini.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Pembangun Didikan Islam

Berdasarkan profil dan identitas MTs YAPDI peneliti memaparkan profil MTs YAPDI yaitu:

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Pembangun Didikan Islam
Alamat	: Jln. Jamin Ginting No. 271 Medan
Kode Pos	: 20155
Desa/ Kelurahan	: Padang Bulan
Kec/Kota	: Medan Baru
Kab. Kota	: Medan
NPSN	: 60727916
Setatus Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Inti
Akreditasi	: “B”
Tahun Berdiri	: 2010
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

3. Visi dan Misi MTs YAPDI Medan

Setiap lembaga pendidikan terutama sekolah pasti memiliki visi, misi yang akan dicapai sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun visi dan misi MTs YAPDI adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya anak didik yang beriman berakhlak mulia cerdas serta berwawasan luas sebagai wujud dari persiapan generasi bangsa yang siap bersaing.

b. Misi

- 1) Membuka kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan pendidikan yang bernuansa agama dan intelektual
- 2) Memberikan layanan pendidikan kepada anak didik yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak didik
- 3) Menerapkan disiplin sebagai karakter peserta didik
- 4) Menanamkan kasih sayang, cinta sesama, bangsa dan Negara.

4. Struktur Organisasi dan Mekanisme Kerja MTs YAPDI Meda

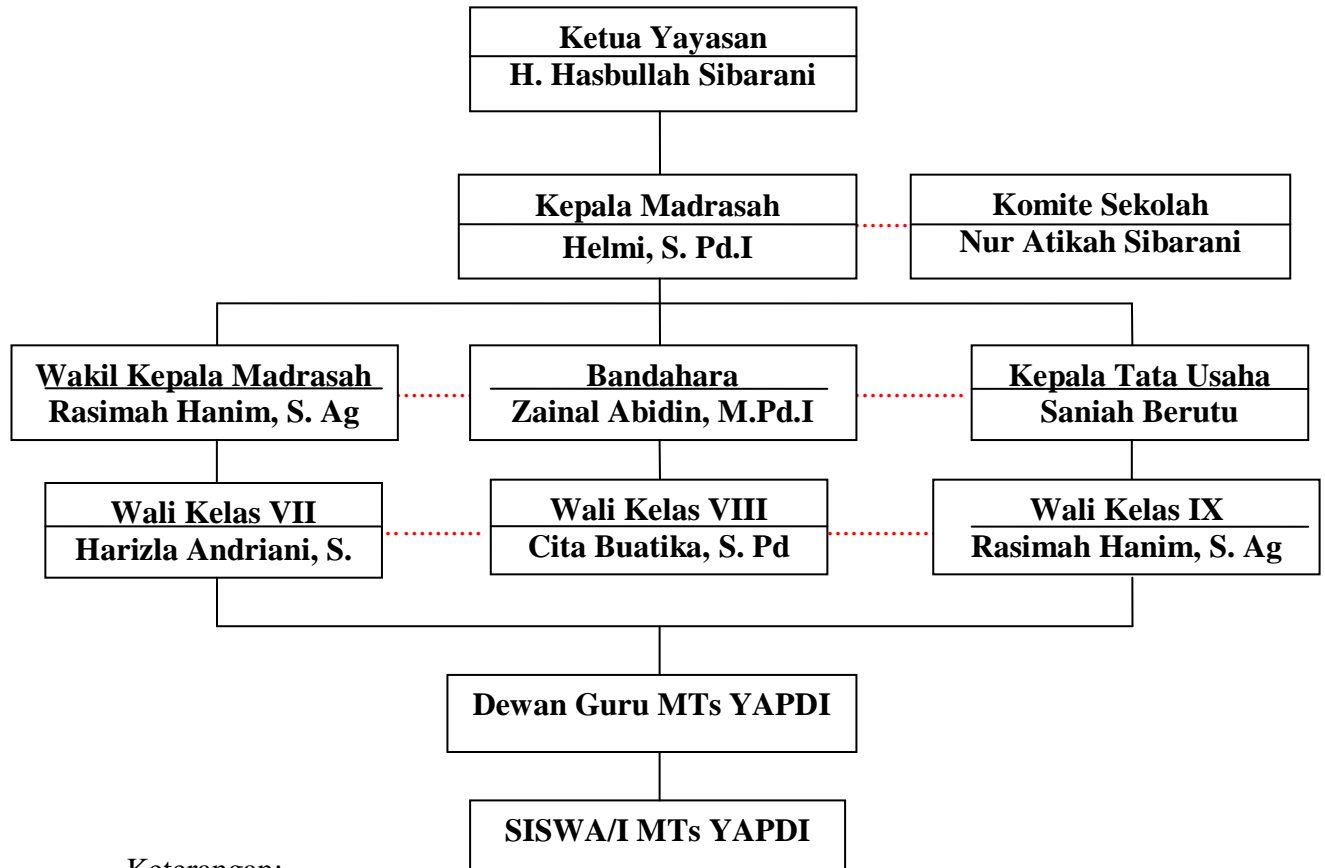
Struktur organisasi diperlukan MTs YAPDI untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan instansi tersebut. Peraturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Wadah tersebut disusun dalam suatu struktur yang baik, peraturan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan sehingga elemen dan efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan sekolah tercapai. Salah satu komponen yang penting dimiliki MTs YAPDI adalah struktur organisasi tergambar jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada di sekolah ini.

Struktur organisasi MTs YAPDI merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Dalam SK struktur organisasi sekolah, tiap anggota dari sekolah mempunyai tugas masing-masing. Adapun struktur organisasi pembagian tugas dan mekanisme kerja MTs YAPDI tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Struktur Organisasi MTs Yayasan Pembangun Dididkan Islam

Padang Bulan-Medan Baru



Keterangan:

_____ : Garis Instruksi

..... : Garis Koordinasi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peran aktif dari masing-masing pihak yang terkait dalam proses kegiatan dan keberhasilan BK adalah Kepala sekolah, Guru mata pelajaran dan wali kelas.

5. Sumber Daya Madrasah Tsanawiyah Swasta Pembangun Didikan Islam

Beberapa komponen penting Madrasah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan MTs YAPDI, adapun komponen penting yang ada di MTs YAPDI yaitu guru dan pegawai. Berikut ini akan diuraikan data guru dan pegawai yang ada di MTs YAPDI tahun 2019/2020.

Tabel 4.1

Data Pendidik MTs YAPDI

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Helmi, S. Pd.I	Kepala Sekolah	SI Pendidikan Agama Islam IAIN Sumatera Utara
2	Rasimah Hanim, S. Ag	WKM	SI Biologi IAIN Sumatera Utara
3	Harizla Andriani, S. Pd.I	Guru Bidang Setudi Matematika dan Seni Budaya	SI Mate-matika UISU Medan
4	Nina Juliana, S. Pd. I	Guru Bidang Studi Penjas	SI Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan UNIMED
5	Arfina, S. Sos	Guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial	SI Ilmu Komunikasi UMSU
6	M. Zuhri Ritonga, SE	Guru Bidang Setudi Al-Quran Hdits dan Bahasa Arab	SI IAIN Bahasa Arab Sumatera Utara
7	Sakinah Aini, S. Pd	Guru Bidang Setudi PKN, B. Indonesia	SI Pendidikan Bahasa Jerman UNIMED

		dan Bimbingan Konseling	
8	Cita Buatika, S. Pd	Guru Bidang Studi B. Inggris dan TIK	SI Pendidikan Bahasa Inggris UNPRI Medan

Mengingat keterbatasan tenaga didik, maka guru kelas yang ada harus merangkap untuk menangani bidang lain. Seperti penjabaran di atas dapat diketahui bahwa jumlah 8 tenaga pendidik, beberapa pendidik tidak sesuai dengan bidang studi yang ditempuh saat diperguruan tinggi. Diketahui diatas bahwa tenaga pendidik di MTs YAPDI masih membutuhkan tenaga pendidik.

Tabel 4.2

Tenaga Kependidikan MTs YAPDI

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Helmi, S. Pd.I	Kepala Madrasah	SI Pendidikan Agama Islam IAIN Sumatera Utara
2	Saniah Berutu	Staf Tata Usaha	MA Muallimin Univa Medan
3	Zainal Abidin, M.Pd.I	Bandahara	S2 UINSU
4	Yusuf Kordowi, S. Pd.i	Humas	SI STAIS Medan

Tabel di atas merupakan gambaran kependidikan yang ada di MTs YAPDI, tenaga kependidikan yang ada di MTs YAPDI sesuai yang tertera diatas belum memadai, masih membutuhkan tenaga kependidikan contohnya belum adanya staf kurikulum kesiswaan.

Tabel 4.3**Data Keamanan dan Kebersihan MTs YAPDI**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Tennang Berutu	Kebersihan	MTs YAPDI
2	Ani	Kebersihan	SD
3	Nurma Maha	Kebersihan	MTs YAPDI
4	Aidil	Kebersihan	SD YAPDI
5	Yaficam	SATPAM	SMA Nur Cahaya Medan

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah tenaga pendidik yang ada di MTs YAPDI 4 tenaga pendidik dan jumlah tenaga keamanan dan kebersihan 5 tenaga keamanan. Selanjutnya peneliti akan memaparkan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan PNS dan NON PNS.

Tabel 4.4**Data Guru PNS dan Non PNS**

Jenis Kelamin	Guru PNS	Guru Non PNS	Jumlah
Laki-laki	-	2	2
Perempuan	1	7	8
Jumlah	1	9	10

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik berstatus PNS hanya 1 orang dari 9 tenaga pendidik, berjenis kelamin perempuan.

Jenis Kelamin	Guru PNS Sertifikasi	Guru Non Sertifikasi	Jumlah
Laki-laki	-	2	2
Perempuan	1	7	8
Jumlah	1	9	10

Jadi tabel diatas menjelaskan bahwa pendidik bersertifikasi di MTs YAPDI sejumlah 1 orang, dari Sembilan tenaga pendidik. Guru non sertifikasi berjumlah 8 tenaga pendidik.

Tabel 4.5

Data Staf TU PNS dan Non PNS

Jenis Kelamin	Staf TU Non PNS	Staf TU PNS	Jumlah
Laki-laki	1	-	1
Perempuan	1	-	1
Jumlah	2	-	2

Tabel diatas menjelaskan tata usaha di MTs YAPDI berjumlah 2 orang dan keduanya non PNS.

6. Identitas Guru BK

Berikut ini peneliti menjelaskan identitas Guru BK MTs YAPDI , yaitu:

Nama : Sakinah Aini, S. Pd.

Tempat Tanggal Lahir : Perkebunan Berangir, 08 Juni 1989

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Setatus Pendidikan :

a) SD : SD Negeri 11830

b) SMP : MTs Swasta Perk. Berangir

c) SMA : MAN 2 Model Medan

d) Kuliah : UNIMED

7. Data peserta didik

Berikut ini akan di uraikan jumlah peserta didik disetiap kelasnya, mulai dari kelas VII, VIII dan kelas IX adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Peserta Didik

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	12	28	40
3	VIII	15	13	28
3	IX	8	12	20

Lebih lanjut peneliti akan menjabarkan jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan disetiap kelasnya, yaitu seluruh peserta didik laki-laki di kelas VII

berjumlah 12 peserta didik dan Perempuan berjumlah 28 siswi. Sedangkan di kelas VIII peserta didik laki-laki berjumlah 15 peserta didik dan Perempuan berjumlah 13 siswi. Kemudian di kelas IX laki-laki berjumlah 8 peserta didik dan perempuan berjumlah 12 siswi. Jadi peserta didik keseluruhan adalah berjumlah 88 peserta didik yang ada di MTs YAPDI.

8. Sarana dan Prasarana MTs YAPDI

Tabel 4.7 menjelaskan tentang keadaan sarana dan prasarana, berikut ini peneliti menjelaskan sarana dan prasarana di MTs YAPDI, yaitu:

Tabel 4.7

Sarana dan Prasarana

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif alangkah baiknya jika dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Begitu pula di MTs YAPDI . Untuk terciptanya pendidikan yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai tempat dilaksanakannya pembelajaran sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan. Sarana dan prasarana sangat berperan penting di dunia pendidikan baik di madrasah maupun disekolah umum lainnya. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs YAPDI meliputi:

No	Jenis Sarana	Jumlah	Satuan
1	Kursi Guru	3	Buah
2	Kursi Murid	78	Buah
3	Meja Guru	3	Buah
4	Meja Murid	78	Buah
5	Lemari	3	Buah
6	Papan Tulis	3	Buah
7	Kursi Tamu	3	Buah

8	Meja Kepala Sekolah	1	Buah
9	Kursi Kepala Sekolah	3	Buah
10	Lemari Kepala Sekolah	2	Buah
11	Komputer	20	Buah
12	Mesin TIK	2	Buah
13	Bankas	3	Buah
14	Papan Data	4	Buah

Tabel diatas adalah menandakan keadaan sarana prasarana yang terdapat di MTs YAPDII . Menurut penjabaran diatas keadaan sarana prasarana di MTs YAPDII belum memadai.

B. Temuan Khusus

1. Prokrastinasi *Homework* Siswa

Dalam proses belajar mengajar pastinya guru menginginkan semua peserta didik dapat mengerjakan tugas tepat waktu. Berdasarkan wawancara dengan H selaku Kepala Madrasah Tsnowiyah Swasta Pembangun Dididkan Islam mengenai Prokrastinasi *homework* di MTs YAPDI, sebagai berikut:

”Prokrastinasi homework kebiasaan menunda pekerjaan dan menunda untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, biasanya prokrastinasi ini terjadi ketika seorang mengabaikan tanggung jawabnya. Tapi kebanyakan siswa disini belum bisa bertanggung jawab, sehingga begitu banyak yang melakukan prokrastinasi *homework*. Khususnya di kelas VIII ada beberapa siswa yang harus dipantau dalam hal mengerjakan tugas rumahnya”⁵⁸

Ditambah oleh AS Selaku Guru BK di MTs YAPDI, beliau juga mengemukakan bahwa:

⁵⁸ Hasil wawancara dengan H, selaku kepala Madrasah MTs YAPDI pada tanggal 14 September 2020

“Prokrastinasi *homework* di Madrasah ini terlalu tinggi, siswa perlu dorongan dan perhatian dari guru dan orang tuanya, karna ada beberapa siswa yang terlambat untuk mengumpulkan tugas rumahnya, tetapi ketika kita aktif untuk menyemangati dan memperhatikan maka siswa tersebut mulai menghargai waktu dan secara perlahan mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu, walaupun masih belum sempurna.”⁵⁹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa AB kelas VIII mereka menyatakan sebagai berikut:

“Saya suka mengulur waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah karena menganggap masih lama untuk mengumpulkan tugas tersebut, dan tiba disekolah baru akan mengerjakannya dengan terburu-buru, sehingga terkadang ditegur oleh guru mata pelajaran”⁶⁰

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Prokrastinasi *HomeWork* peserta didik khususnya dikelas VIII masih tinggi atau masih banyak yang melakukan prokrastinasi *homework*, sehingga perlu bimbingan, layanan dan motivasi dari guru, orang tua khususnya guru Bimbingan Konseling. Sehingga peserta didik tersebut dapat belajar untuk bertanggung jawab, menghargai waktu dan mengerjakan pekerjaan rumah dengan tepat waktu.

2. Upaya Guru BK mengurangi prokrastinasi *homework* siswa melalui Kunjungan Rumah di MTs YAPDI Medan

Guru BK merupakan salah satu aspek penting dalam instansi pendidikan. Guru bimbingan konseling dapat membantu guru-guru lainnya berhadapan dengan peserta didik yang bermasalah, baik itu bermasalah dalam pelajarannya maupun dalam pribadinya. Peran Guru BK sangat penting untuk

⁵⁹ Hasil wawancara dengan AS selaku Guru Bimbingan Konseling MTs YAPDI pada tanggal 14 September 2020

⁶⁰ Hasil wawancara dengan siswa AB Pada tanggal 15 September 2020 di Ruang Guru MTs YAPDI pukul 11:00 Wib

anak didik baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Seorang Guru BK harus mempunyai skil yang mendalam tentang BK itu sendiri.

Guru BK banyak berperan berbagai upaya untuk menyelesaikan semua permasalahan peserta didik apalagi berkaitan dengan belajarnya. Jika peserta didik dalam belajarnya bermasalah, maka Guru BK harus melakukan tindakan dan memberikan berbagai layanan yang berhubungan dengan masalah peserta didik tersebut agar diketahuinya penyebab permasalahan yang sebenarnya yang membuat peserta didik tersebut melakukan prokrastinasi *homework* dalam belajarnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan AS selaku Guru BK di MTs Pembangun Didikan Islam Padang Bulan Medan mengenai Upaya Guru BK mengurangi prokrastinasi *homework* siswa melalui Kunjungan Rumah di MTs YAPDI Medan, sebagai berikut:

“Untuk mengurangi prokrastinasi *homework* siswa pertama kita harus menumbuhkan motivasi untuk memanfaatkan waktu dengan baik , jangan hanya bermain dan menunda-nunda untuk mengerjakan tugas, tetapi yang harus ditekankan kepada siswa adalah apa tujuannya pergi kesekolah dan apa tanggung jawabnya sebagai seorang siswa, khususnya dalam mengerjakan tugas rumahnya sehingga siswa tersebut dapat bertanggung jawab sesuai dengan yang diperbuatnya. Mengurangi prokrastinasi *homework* siswa sesuai dengan program BK yang ada di MTs YAPDI yaitu Melakukan Kunjungan Rumah.”⁶¹

Ditambah lagi oleh Helmi, S.Pd.i selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Pembangun Didikan Islam Padang Bulan Medan, tentang upaya Guru BK Mengurangi Prokrastinasi *homework* siswa melalui Kunjungan Rumah di MTs YAPDI Medan, sebagai berikut:

⁶¹ Hasil wawancara yang dilakukan dengan AS selaku Guru BK di MTs YAPDI pada tanggal 14 September 2020

“Upaya yang dilakukan Guru BK adalah memberikan beberapa layanan seperti layanan informasi, layanan individu dan untuk mengurangi prokrastinasi homework siswa Guru BK menggunakan layanan pendukung yaitu kunjungan rumah dan bekerjasama dengan orang tua siswa untuk memotivasi agar tidak selalu melakukan tindakan prokrastinasi *homework*.”⁶²

Berdasarkan kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru BK mengurangi prokrastinasi *homework* peserta didik melalui kunjungan Rumah di MTs YAPDI Medan adalah dengan menumbuhkan motivasi untuk memanfaatkan waktu dengan baik, meningkatkan motivasi belajar dan menanamkan rasa bertanggung jawab atas perbuatannya.

Kemudian peneliti juga mewawancarai peserta didik seperti AB dari kelas VIII mengenai Upaya Guru BK mengurangi prokrastinasi *homework* peserta didik melalui Kunjungan Rumah di MTs YAPDI Medan, sebagai berikut:

“Upaya Guru BK Mengurangi Prokrastinasi homework kami kk, Guru Bimbingan Konseling memberikan layanan informasi mengenai pentingnya menghargai waktu, kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam belajar. Guru BK juga melakukan Kunjungan Rumah sehingga Ayah dan Ibu saya sudah akrab dengan Guru-guru di MTs YAPDI, sehingga ada dorongan untuk saya untuk selalu mengerjakan tugas rumah dengan tepat waktu”⁶³

Siswa KKM mengatakan sebagai berikut:

“Upaya Guru BK Mengurangi prokrastinasi *homework* kami kk, memberikan kami informasi penting tentang bagaimana orang yang selalu mengerjakan pekerjaan secara terburu-buru, Guru BK memutar video tentang orang yang tepat waktu dan disiplin, sehingga kami banyak terinspirasi dari cerita Guru Bimbingan dan Konseling, dan Guru BK juga melakukan

⁶² Hasil wawancara dengan H selaku Kepala MTs YAPDI, pada tanggal 14 September 2020

⁶³ Hasil wawancara dengan siswa AB kelas VIII di Kantor Guru MTs YAPDI, pada tanggal 15 September 2020

kunjungan rumah agar mengetahui apa saja yang kami lakukan dirumah dan bagaimana kami belajar di rumah, jadi karna kami merasa guru-guru di MTs YAPDI ini begitu perhatian sehingga ada dorongan bagi kami untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu walaupun belum sempurna”⁶⁴

Dari jawaban kedua peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru BK mengurangi prokrastinasi *homework* peserta didik adalah dengan memberikan pengetahuan seberapa pentingnya waktu dalam kehidupan. Memotivasi semangat belajar peserta didik dan selalu memperhatikan peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

3. Faktor yang menghambat Guru BK dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa di MTs YAPDII Medan.

BK sangat penting di lakukan di sekolah dalam rangka upaya guru BK dalam mengurangi Prokrastinasi *homework* siswa. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu SA selaku guru BK di MTs YAPDII, mengenai faktor yang menghambat guru BK dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa di MTs YAPDII. Sebagai berikut:

“Hambatan-hambatan yang terjadi dalam hal mengurangi prokrastinasi *homework* siswa yaitu siswa banyak tidak menghargai waktu, kurang kesiapan dalam belajar, tidak bisa mengatur waktu, kurang dukungan dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosial sehari-hari siswa. Jadi hambatan itulah siswa kurang mampu memaksimalkan waktu belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi waktu mengerjakan tugas siswa. Ditambah lagi waktu untuk guru BK memberikan layanan di kelas itu terkadang tidak ada dan bila ada guru yang tidak hadir disini lah waktu guru BK memberikan layanan. Apalagi saat pandemi *covid* ini siswa banyak tdiak mengerjakan tugas karena tidak adanya *handphone* dan paket internet, sehingga peserta didik harus menunggu orang tua

⁶⁴ Hasil wawancara dengan siswa KKM kelas VIII di kamar Panti Asuhan YAPDI, Pada tanggal 16 September 2020

mereka sampai pulang kerja, ini juga termasuk kendala dalam mengurangi prokrastinasi *homework* peserta didik saat pandemi ini.”⁶⁵

Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik seperti PAG dari kelas VIII mengenai mengenai faktor yang menghambat guru BK dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa melalui Kunjungan Rumah di MTs YAPDI Medan, sebagai berikut:

“Hambatan-hambatan yang terjadi dalam hal mengurangi prokrastinasi *homework* peserta didik, kami tidak bisa *memeneg* waktu dengan baik, dan kami kurang motivasi dari keluarga dan sudah terbiasa di lingkungan sehari-hari dengan menunda-nunda waktu mengerjakan tugas. Apalagi jadwal Guru BK memberikan layanan di Kelas kami ini jarang.”⁶⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa dipengaruhi oleh faktor tidak bisa *memeneg* waktu, kurang motivasi belajar dari keluarga dan Juga dikarenakan minimnya waktu yang digunakan dalam pelaksanaan BK karena Guru BK hanya bisa masuk ketika jam guru mata pelajaran tidak masuk.

Selanjutnya wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu SA selaku Guru BK di MTs YAPDI Medan, mengenai Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah atau faktor-faktor yang berkaitan dengan prokrastinasi *homework* siswa kelas VIII MTs YAPDI Medan, Sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan untuk mengurangi prokrastinasi *homework* siswa, pertama kita harus menumbuhkan motivasi belajar dan memanfaatkan waktu dengan baik, jangan hanya bermain dan menunda-nunda untuk mengerjakan tugas. Yang harus ditekankan kepada siswa apa tujuannya pergi kesekolah dan apa tanggung jawabnya sebagai seorang siswa, khususnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Dalam mengurangi

⁶⁵ Hasil wawancara yang dilakukan dengan SA selaku Guru BK di MTs YAPDI pada tanggal 14 September 2020

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswa PAG kelas VIII MTs YAPDI di kamar panti asuhan YAPDI pada tanggal 16 September 2020

prokrastinasi *homework* siswa kelas VIII sesuai dengan program BK yang ada di MTs YAPDI Medan adalah meliputi layanan informasi, layanan konseling individu, dan pendukungnya kunjungan rumah. Kami melakukan kunjungan rumah kepada siswa yang sering melakukan prokrastinasi *homework* untuk mempermudah perubahan siswa.”⁶⁷

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada TB anak kelas VIII MTs YAPDI Medan, mengenai apa yang mereka dapat dalam hal mengurangi Prokrastinasi *homework* melalui Upaya Guru BK adalah sebagai berikut:

“setelah dilakukannya kunjungan rumah saya merasa banyak yang peduli dengan saya dan saya juga semakin rajin mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Guru BK dan wali kelas selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas”⁶⁸

Peserta didik RSB juga menyatakan sebagai berikut:

“Setelah di lakukannya kunjung rumah dan di berikan layanan-layanan mengenai menghargai waktu dan motivasi dari senior di Panti, saya sudah tebiasa untuk mengerjakan tugas lebih dini”⁶⁹

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Bimbingan Konseling berhasil untuk Mengurangi prokrastinasi *homework* siswa kelas VIII MTs YAPDI Melalui Kunjungan Rumah, dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa peserta didik MTs YAPDI Medan, mereka menyatakan bahwa guru BK sering memberi Motivasi dan layanan mengenai menghargai waktu dan melakukan kunjungan rumah untuk memperdekatkan diri dengan keluarga dan peserta didik.

⁶⁷ Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu SA selaku Guru BK di MTs YAPDI pada tanggal 14 September 2020

⁶⁸ Hasil wawancara yang dilakukan dengan TB, Siswa kelas VIII Mts YAPDI, di Teras Kamar Panti Asuhan Putra YAPDI, Pada tanggal 14 September 2020

⁶⁹ Hasil wawancara yang dilakukan dengan RSB, Siswa kelas VIII Mts YAPDI, di Kamar Panti Asuhan Putri YAPDI, Pada tanggal 17 September 2020

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Prokrastinasi *homework* siswa

Prokrastinasi berarti kebiasaan menunda memulai mengerjakan dan menunda menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), membuat laporan, dan belajar untuk persiapan ulangan/ujian.⁷⁰ *Homework* adalah guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan dirumah baik sendiri maupun berkelompok.⁷¹ Sehingga prokrastinasi *homework* adalah menunda untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah baik secara individu ataupun berkelompok.

Dari observasi yang peneliti melihat masih tinggi atau masih banyak yang melakukan prokrastinasi *homework*, sehingga dalam proses belajar dalam bentuk pekerjaan rumah (PR) masih ada yang bermalas-malasan dan selalu menunda-nunda untuk mengerjakannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs YAPDI prokrastinasi timbul karena peserta didik perlu dorongan, perhatian dari guru dan orang tuannya dan motivasi yang serius dari lingkungan sekitar. Hal tersebut yang membuat peserta didik jadi malas dan menunda-nunda mengerjakan pekerjaan rumahnya (PR).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi *homework* dapat dipengaruhi faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor

⁷⁰Nur Hidayah dan Adi Atmoko, (2014), *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan*, Malang: Gunung Samudra, hal. 40.

⁷¹Syaiful Bari Djamarah, (2006), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, hal. 6.

yang ada dalam diri individu, sedangkan eksternal faktor yang ada diluar diri individu.⁷² Jika guru BK dan keluarga terus memberikan Motivasi kepada peserta didik dan memberikan perhatian penuh maka peserta didik juga akan semangat untuk mengerjakan setiap tugas dan tanggung jawabnya (PR). Rasa malas peserta didik muncul karena faktor internal tidak adanya rasa perhatian dari keluarga dan eksternal kurang motivasi dari guru.

Bahwa karakteristik pelaku prokrastinasi adalah kurang dapat mengatur waktu, percaya diri yang rendah, menganggap diri selalu sibuk jika harus mengerjakan tugas, keras kepala dalam arti menganggap orang lain tidak dapat memaksanya untuk mengerjakan tugas, memanipulasi tingkah laku orang lain dan menganggap pekerjaan tidak dapat dilakukan tanpanya, menjadikan penundaan sebagai *coping* untuk menghindari tekanan, merasa dirinya sebagai korban yang tidak memahami mengapa tidak dapat mengerjakan sesuatu yang dapat dikerjakan orang lain, memiliki banyak ide besar tetapi tidak dilakukan.⁷³

Disini peran BK dan keluarga sangat ditekankan untuk membimbing peserta didik agar muncul kesadaran peserta didik untuk tepat waktu dalam mengerjakan tugas, dan menekankan arti penting dari tepat waktu. Guru dan orang tua seharusnya saling kerja sama dan saling mendukung untuk merubah prokrastinasi peserta didik yang sudah berkelanjutan. Guru BK juga harus mengetahui permasalahan peserta didik baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. sehingga peserta didik mudah untuk diarahkan menjadi

⁷² M.Nur Ghufron, Rini Risnawita S, Teori-Teori Psikologi, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017, hal. 165-166

⁷³ Dina Husnia, *Hubungan Prokrastinasi Akademik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2011 Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, 24 desember 2015 hal. 65.

orang yang lebih baik lagi, khususnya mengurangi prokrastinasi *homework* peserta didik.

Guru juga sangat penting memberikan disiplin belajar bagi peserta didik, jika guru menanamkan disiplin mengerjakan tugas, cepat atau lambat disiplin tersebut dengan sendirinya tertanam dalam diri peserta didik karena ada pepatah mengatakan “*ala bisa karena biasa*” seseorang bisa melakukan sesuatu karena terbiasa. Dengan membiasakan peserta didik disiplin dalam mengerjakan tugas, lama kelamaan disiplin dan kesadaran hal tersebut akan muncul dalam sendirinya.

2. Upaya Guru BK mengurangi prokrastinasi *homework* siswa melalui kunjungan rumah di MTs YAPDI Medan

Tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan BK serta mengasuh peserta didik sebanyak 150 peserta didik. pelayanan BK di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu pelayanan BK pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan.

Sembilan jenis layanan yaitu, orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.

Strategi yang dilakukan BK adalah sebagai berikut:⁷⁴

- a. Strategi yang dilakukan pada tahap pertama yaitu mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Diketahui bahwa perilaku prokrastinasi yang dilakukan pada umumnya siswa berupa penundaan pada tugas mata pelajaran seperti tugas sekolah maupun tugas rumah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, lambat dalam memahami suatu mata pelajaran, bosan dalam belajar pada mata pelajaran tertentu akhirnya sering lalai dan terlambat dalam mengerjakan tugas.
- b. Layanan yang akan diberikan dalam mengatasi prokrastinasi berupa, layanan informasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan layanan konsultasi beserta kunjungan rumah.
- c. Layanan informasi diberikan secara klasikal yang diikuti secara aktif oleh siswa, adapun materi yang diberikan disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi pada siswa.
- d. Layanan konseling perorangan dilaksanakan atas kemauan siswa itu sendiri yang datang kepada Guru BK .
- e. Layanan Guru BK pada bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi. Bimbingan kelompok merupakan kegiatan dalam mencegah terjadinya masalah ataupun kendala yang dialami oleh individu atau kelompok.

⁷⁴ Satria M. Rafiko, *Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di Man 2 Batusangkar*, 2013, hal. 65-66 dikutip tanggal 3 november 2020, pukul 15:44 wib.

- f. Selanjutnya konsultasi merupakan strategi yang mendukung dalam melaksanakan layanan konseling yang diberikan kepada klien atau siswa.
- g. Kunjungan rumah layanan yang juga direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling. tujuannya untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa dalam mengatasi masalah yang terjadi pada anaknya baik permasalahan yang terjadi disekolah maupun dirumah.

Hasil dari penelitian dengan guru BK di MTs YAPDI diketahui bahwasanya upaya yang dilakukan Guru BK dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa melalui kunjungan rumah di MTs YAPDI Medan dengan cara menumbuhkan motivasi untuk memanfaatkan waktu dengan baik, meningkatkan motivasi belajar dan menanamkan rasa bertanggung jawab atas mengerjakan tugas (PR).

Hal yang sama juga disebutkan oleh bapak H selaku Kepala Madrasah di MTs Swasta YAPDI, Upaya yang dilakukan guru BK mengurangi prokrastinasi *homework* siswa melalui Kunjungan Rumah di MTs YAPDI Medan diantaranya: Upaya yang dilakukan Guru BK adalah memberikan beberapa layanan seperti layanan informasi, layanan individu dan untuk mengurangi prokrastinasi *homework* siswa Guru BK menggunakan layanan pendukung yaitu Kunjungan Rumah dan bekerjasama dengan orang tua peserta didik untuk memotivasi agar tidak selalu melakukan tindakan prokrastinasi *homework*.

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan layanan Guru BK membutuhkan kerjasama dengan guru lain seperti wali kelas, kepala sekolah dan peserta didik, agar pelaksanaan upaya dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik tersebut berjalan dengan efektif. Guru BK berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.

Apakah ada perubahan perilaku peserta didik tersebut setelah diberikan layanan. Selain itu dilihat dari hasil belajar sikap dan cara belajar apakah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Selanjutnya, diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu.

3. Faktor yang menghambat Guru BK dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa di MTs YAPDI Medan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang menghambat Guru BK dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa di MTs swasta YAPDI ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan Prokrastinasi *homework*. Faktor internal dan faktor eksternal, ditemukan dari prokrastinasi *homework* adalah faktor internal yaitu tidak bisa *memeneg* waktu, dan eksternal yaitu kurang motivasi belajar dari keluarga dan Juga dikarenakan minimnya waktu yang digunakan dalam pelaksanaan BK karena Guru BK hanya bisa masuk ketika jam guru mata pelajaran tidak masuk.

Pada jurnal Martika Laely Munawaroh, Said Alhadi, Wahyu Nanda Eka Saputra, *Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta*, pada tanggal 25 januari 2017 mengatakan yaitu prokrastinasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: waktu kehadiran

disekolah dianggap terlalu dini, pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, perfeksionisme dan memilih kegiatan yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan kewajiban yang harus dikerjakan. Motivasi siswa dalam belajar juga menentukan seorang siswa untuk melakukan prokrastinasi.⁷⁵

Faktor yang terdapat peneliti di MTs YAPDI sama dengan penelitian Shela Isna Sahara, *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2912 dalam Menulis Skripsi*, menyatakan bahwa adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dalam diri siswa tersebut timbulnya rasa malas yang berkepanjangan yang menyebabkan siswa menunda untuk mengerjakan tugas sehingga menimbulkan dampak kecemasan akibat menunda untuk mengerjakan tugas tersebut karena siswa tersebut mengetahui apa akibat dari menunda tugas. Sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung untuk mengerjakan tugas.⁷⁶

⁷⁵ Martika Laely Munawaroh, Said Alhadi, Wahyu Nanda Eka Saputra, *Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta*, JKBB Vol. 2 No.1 25 Januari 2017, hal. 28.

⁷⁶ Shela Isna Sahara, *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2912 dalam Menulis Skripsi*, (2017), hal. 81.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Upaya Guru BK dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa kelas VIII melalui kunjungan rumah di MTs YAPDI dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada keseluruhan peserta didik kelas VIII MTs YAPDI prokrastinasi *homework* siswa khususnya dikelas VIII masih tinggi atau masih banyak yang melakukan Prokrastinasi homework, sehingga perlu bimbingan, layanan dan motivasi dari guru, orang tua khususnya guru Bimbingan Konseling. Sehingga peserta didik tersebut dapat belajar untuk bertanggung jawab, menghargai waktu dan mengerjakan pekerjaan rumah dengan tepat waktu.
2. Upaya yang dilakukan Guru BK dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa melalui kunjungan rumah di MTs YAPDI Medan dengan cara menumbuhkan motivasi untuk memanfaatkan waktu dengan baik, meningkatkan motivasi belajar dan menanamkan rasa bertanggung jawab atas mengerjakan tugas (PR).
3. faktor menghambat guru BK yang ditemukan dari prokrastinasi *homework* adalah faktor tidak bisa *memeneg* waktu, kurang motivasi belajar dari keluarga dan Juga dikarenakan minimnya waktu yang digunakan dalam pelaksanaan BK karena Guru BK hanya bisa masuk ketika jam guru mata pelajaran tidak masuk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan bermanfaat, yaitu:

1. Bagi kepala Madrasah diharapkan untuk terus bekerja sama dengan Guru BK dan staf pengajar untuk mengurangi prokrastinasi *homework* siswa kelas VIII dengan menggunakan layanan dan motivasi agar peserta didik dapat memanfaatkan waktu dengan baik.
2. Bagi Guru BK terus bimbing peserta didik untuk hingga muncul kesadaran untuk mengerjakan pekerjaan rumah, dan menanamkan arti penting memanfaatkan waktu. Tetap menjalin kerja sama dengan kepala sekolah dan guru lain untuk dapat mengurangi prokrastinasi *homework* siswa kelas VIII MTs YAPDI, agar peserta didik tidak menunda-nunda mengerjakan tugas rumah dan dapat memanfaatkan waktu dengan baik supaya tidak rugi dikemudian hari.
3. Bagi para peserta didik untuk dapat mengaplikasikan apa yang telah disampaikan Guru BK di MTs YAPDI.
4. Bagi peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan Depertemen RI Edisi Revisi*, Agus Sofiyan dan Ariani, 1999, Semarang: Asy Syifa' Semarang,
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang *sistem pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat 1.
- Abu Bakar Luddin M. 2009. *kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Achmad Juntika. Nurihsan, 2005. *strategi Layanan Bimbingan dan konseling*. Bandung: Rafika Aditama.
- Ahmad Syarqawi. 2019. *BKDi Institusi pendidikan*, Medan: Perdana pulising.
- Ahmad Syarqawi, dkk. 2019. *Dasar-dasar BK(Konsep Dasar dan Teori)*. Jakarta: Kencana
- Bimo Walgiti. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta, Andi Offiset.
- Burka dan Yuen. 2008. *Procrastination*. Cambrigde: Da Capo Press
- David k dan Neustram. 1985. *J.W. prilaku dalam organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Gufron M Nur. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta.
- Lumongga Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Hidayah Nur dan Adi Atmoko 2014. *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan*, Malang: Gunung Samudra.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ramayulis. 2005. *Metodologi pendidikan agama islam*. Jakarta: Kalam mulia.
- Surakhmand Winamo .2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tenik*. Bandung: Tersito.
- Soekanto Soerjono. 2009. *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Bari Djamarah Syaiful. 2006. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Tarmidzi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publisishing.
- Tarmidzi, 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Bewawasan Konselor*. Medan: Perdana Publishing.
- Daradjat Zakiya. 2004. *Metodik khusus pengajaran agama islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- Baumeister dan Tice. 1997. *dalam penelitian febrianti 2009* hal 20. Dikutip tanggal 07 Februari 2020 pukul, 12:30 wib.
- Dina Husnia, *Hubungan Prokrastinasi Akademik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2011 Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, 24 desember 2015 dikutip tanggal 30 oktober 2020 pukul 14:00 wib.
- Istiqomah Widyajayanti. “*Analisis intensistas pemberian pekerjaan rumah dalam meningkatkan hasil belajar matematika*” dalam <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2415>. Dikutip tanggal 21 february 2020 pukul 12:00 wib.
- Martika Laely Munawaroh, Said Alhadi, Wahyu Nanda Eka Saputra, *Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta*, JKBK Vol. 2 No.1 25 Januari 2017 dikutip tanggal 30 oktober 2020 pukul 14:00 wib.

Satria M. Rafiko, *Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di Man 2 Batusangkar*, 2013, dikutip tanggal 3 november 2020, pukul 15:44 wib.

Shela Isna Sahara, *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2912 dalam Menulis Skripsi*, 2017 dikutip tanggal 3 oktober 2020 pukul 10:31 wib.

S Tatih. *Pengaruh Perfesionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Sikripsi di Fakultas psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol:1, No.1, 2015, dikutip tanggal 07 Februari 2020, 12:30.

Febrianti, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*, 2009, dikutip <http://eprint.undip.ac.id/10517/1/SKRIPSI.pdf> pada tanggal 07 februari 2020, 13:34 wib.

Ferrari, R, J. 1995, *jurnal, perilaku prokrastinasi akademik siswa di sma islam terpadu it bording school abu bakar Yogyakarta*, Muhammad Ilyas dan suryadi, Vol: 41. No. 1, 2017, dikutip tanggal 07 Februari 2020, 12:35.

Gunawinata, 2008. *Perfeksionisme, prokrastinasi akademik, dan penyelesaian skripsi mahasiswa*.

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI

No	Kejadian	Analisa
1	Guru Bibingan dan Konseling Mendisiplinkan peserta didik	Hal ini secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, hanya saja ada beberapa peserta didik yang masih melanggar disiplin sekolah.
2	Guru BK memberikan contoh baik kepada peserta didik	Guru BK sudah melaksanakan kewajiban yaitu memeberikan contoh yang baik kepada peserta didik, dengan berpakaian rapi, datang kesekolah tepat waktu dan lainnya.
3	Pelaksanaan BKdi MTs YAPDI	Berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah ditetapkan.
4	Kerjasama Guru BK dengan guru lain	Guru BK melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala madrasah terkait dengan permasalahan peserta didik.
5	Guru BK memberikan motivasi untuk mengurangi prokrastinasi	Guru BK masuk ke dalam kelas ketika guru mata pelajaran tidak hadir, dalam

	<i>homework</i> siswa MTs YADI	kesempatan itu Guru BK memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengurangi prokrastinasi <i>homework</i> siswa.
--	--------------------------------	---

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH MTs YAPDI

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling di MTs YAPDI ?
2. Bagaimana keterlibatan Bapak, selaku kepala madrasah terkait dengan peroses pelaksanaan kegiatan BK di madrasah ini?
3. Bagaimana upaya bapak sebagai kepala Madrasah dalam menangani masalah prokrastinasi *homework* siswa?
4. Menurut Bapak seberapa efektif peran Guru BK dalam mengatasi masalah prokrastinasi *homework* siswa?
 1. Bagaimana tindak lanjut Guru BK mengenai masalah prokrastinasi *homework* siswa tersebut?
 2. Bagaimana cara Guru BK melakukan kunjungan rumah kepada siswa?
 3. Menurut bapak efektifkah melakukan kunjungan rumah untuk membantu mengatasi masalah prokrastinasi *homework* siswa?
 4. Apakah di Madrasah ini dibolehkan mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah ketika hendak melakukan pembelajaran?
 - a. Apa alasan dibolehkan siswa-siswi mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah ketika hendak melakukan pembelajaran?
 - b. Apa alasan tidak dibolehkan siswa-siswi mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah ketika hendak melakukan pembelajaran?

5. Menurut Bapak, jika ada siswa yang kedatangan mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah ketika hendak melakukan pembelajaran, apa tindakan madrasah untuk mengatasinya?
 - a. Menurut Bapak, apa alasan siswa tersebut mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah ketika hendak melakukan pembelajaran?
6. Bagaimana upaya Guru BK dan pihak Madrasah untuk mengatasi hal prokrastinasi *homework* siswa tersebut?
7. Bagaimana hasil dari program kerja Guru BK khususnya untuk mengurangi prokrastinasi di kelas VIII?

Medan, 28 September 2020

Mengetahui

Validator

Irwan S, M.A

NIP.197405271998031002

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BK

1. Bagaimana kegiatan Guru Bimbingan Konseling di MTs YAPDI ?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi siswa kelas VIII MTs YAPDI ?
3. Apakah BK disekolah ini berjalan dengan baik?
4. Bagaimana upaya Ibu sebagai dalam menangani masalah prokrastinasi *homework* siswa tersebut?
5. Menurut Ibu seberapa efektif pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi masalah prokrastinasi *homework* siswa?
6. Menurut Ibu bagaiman hasil dari upaya tersebut?
7. Bagaimana tindak lanjut Ibu sebagai Guru BK dalam menangani masalah Prokrastinasi *homework* siswa tersebut?
8. Bagaimana proses pelaksanaan kunjungan rumah di MTs YAPDI ?
9. Apakah ibu sudah pernah melakukan kunjungan rumah untuk mengurangi prokrastinasi *homework* siswa di MTs YAPDI ?
10. Kapankah ibu melakukan kunjungan rumah?
11. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kunjungan rumah dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa di MTs YAPDI ?
12. Faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya prokrastinasi *homework* siswa di MTs YAPDI ?

13. Tindakan apa yang dilakukan siswa ketika ia menjadi pelaku dan korban dari prokrastinasi *homework* siswa di MTs YAPDI ?

Medan, 28 September 2020

Mengetahui

Validator

Irwan S, M.A

NIP.19740527199803100

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS VIII DI MTS YAPDI

1. Bagaimana cara anda mengerjakan tugas rumah dari sekolah?
2. Apakah anda mengulur waktu ketika mengerjakan tugas rumah?
3. Apakah Guru BK pernah melakukan kunjungan rumah?
4. Bagaimana peranan Guru BK dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa di sekolah ini?
5. Bagaimana pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan Guru BK dalam mengurangi prokrastinasi *homework* siswa di MTs YAPDI ?
6. Apakah ada pengaruh dan perubahan setelah dilakukannya kunjungan rumah?

Medan, 28 September 2020

Mengetahui

Validator

Irwan S, M.A
NIP.197405271998031002

DOKUMENTASI



Gambar I
Tampak Depan Kantor MTs YAPDI



Gambar II
Halaman Depan MTs YAPDI



Gambar II
Wawancara dengan kepala Madrasah



Gambar III
Wawancara dengan Guru BK



Gambar IV
Wawancara dengan Wali Kelas VIII



Gambar V
Wawancara dengan siswa TB



Gambar VI
Wawancara dengan siswa AB



VII
Wawancara dengan siswa KKM



Gambar VIII
Wawancara dengan siswa RSB